

**MODEL PENGAWASAN PEMBELAJARAN PAI
DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**HAIFA ARGANI
NIM. 1522401014**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRIPURWOKERTO**

2022

MOTTO

Jangan berhenti jadi baik

“barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zaarah pun , niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

(Q.S. Az-Zalzalah : 7)¹



¹ Q.S Az-Zalzalah : 7

² Yunita Mn, “Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia”,

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Haifa Argani
2. NIM : 1522401014
3. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam /MPI
4. Fakultas /Smstr. : TARBIYAH Dan Ilmu Keguruan/XIII
5. Tahun Akademik : 2022/2023
6. IPK : 3,35
7. Judul Skripsi : Model Pengawasan Pembelajaran PAI Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh matakuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Suket Lulus Semprop yang diterbitkan oleh Kajur;
3. Telah Lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan serfitikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Saya yang membuat

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp is rectangular with a perforated edge and contains the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and a unique identification number 'B489BAJX322647687'. The signature is written in black ink over the stamp.

Haifa Argani

NIM. 1522401014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630553
www.uinszu.ac.id

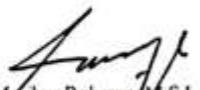
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MODEL PENGAWASAN PEMBELAJARAN PAI DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Haifa Argani, NIM: 1522401014, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari, Jum'at, 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

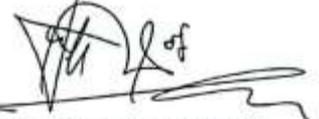
Penguji I/Ketua
sidang Pembimbing,


Muhibur Rohman, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Herma Wicaksono, S. Pd I, M Pd
NIP.

Penguji Utama,


Dr. Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I
NIP. 1980803 200501 1 001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. F. S. Wito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Sdr. Haifa Argani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya menyampaikan :

Nama : Haifa Argani
NIM : 1522401014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mujibur Rohman, M.S.I

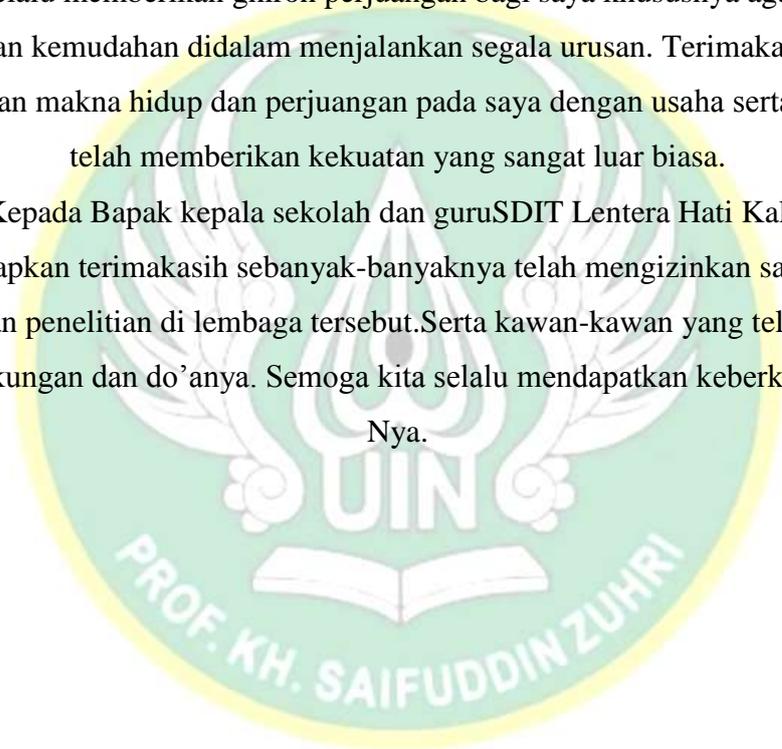
NIP. 19830925 20150 3 1002

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Azza Wajalla yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, saya memanjatkan puji syukur kepada Allah Azza Wajalla atas segala karunia nikmat dan rahmat yang diberikan sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan.

Dengan rasa bangga dan hormat yang sangat tinggi, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya Ayah Khanani Syafirudin dan Ibu Rutinah, yang selalu memberikan ghiroh perjuangan bagi saya khususnya agar selalu diberikan kemudahan didalam menjalankan segala urusan. Terimakasih telah memberikan makna hidup dan perjuangan pada saya dengan usaha serta do'a yang telah memberikan kekuatan yang sangat luar biasa.

Kepada Bapak kepala sekolah dan guruSDIT Lentera Hati Kaligondang saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Serta kawan-kawan yang telah berbagi ilmu, dukungan dan do'anya. Semoga kita selalu mendapatkan keberkahan dari-Nya.



**MODEL PENGAWASAN PEMBELAJARAN PAI
DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA**

HAIFA ARGANI

NIM. 1522401014

E-mail: haifaargani65@gmail.com

Jurusan S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

SDIT Lentera Hati Kaligondang memiliki visi melahirkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi. Dalam Penyelenggaraannya, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Memiliki pola unik atau cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi konsentrasi adalah pendidikan agama Islam (PAI). Maka dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi Kepala Sekolah, guru mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam (PAI). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman.

Hasil Dari penelitian ini menerangkan bahwa model pengawasan memberikan dampak positif untuk kemajuan kurikulum, metode maupun pemanfaatan dalam pembelajaran PAI. Sehingga tindak lanjut dari pengawasan tersebut menjadi lebih baik untuk pembelajaran PAI dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Model Pengawasan, Supervisi, Pembelajaran PAI.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Azza Wa Jalla yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi dengan judul Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari suport dan bantuan berbagai pihak. Saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, dan

1. Dr. Suwito, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Rahman Affandi, M.S.I., Ketua Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto
3. Mujibur Rohman, M.S.I., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihat.
4. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik UIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto.
5. Tak lupa untuk kakak penulis Wahyu Nur Faizah dan adik Zaskia Putri Asih terimakasih selalu memberikan semangat kepada saya.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil semoga amal kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan oleh Allah Azza Wa Jalla.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah Azza Wa Jalla dan mendapat pahala. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purbalingga, 31 Januari 2022



Haifa Argani
NIM. 1522401014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. MODEL PENGAWASAN.....	14
1. Definisi Pengawasan	14
2. Tujuan Pengawasan.....	18
3. Prinsip Pengawasan	24
4. Fungsi Pengawasan	28
5. Model Pengawasan.....	31
6. Tahap Pengawasan	43
B. PEMBELAJARAN PAI.....	47
1. Pengertian Pembelajaran.....	47

2. Model Pembelajaran.....	48
3. Pendidikan Agama Islam	53

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Setting Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Objek Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sdit Lentera Hati Kaligondang Purbalingga	65
B. Penyajian Data: Model Pengawasan Pembelajaran Pai Di Sdit Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ..	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1. DATA GURU DAN KARYAWAN	69
TABEL 2. DATA SISWA	70
TABEL 3. SARANA DAN PRASARANA	70
TABEL 4. PRESTASI AKADEMIK DAN NONAKADEMIK	71
TABEL 5. INSTRUMEN MONITORING PROGRAM SEKOLAH ...	73
TABEL 6. INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN	79
TABEL 7. INSTRUMEN PENGAWASAN	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menelusuri krisis pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar kita menetapkan salah satu penyebabnya yang pasti, karena akan seperti mengurai benang kusut. Menurut penelitian pada tahun 2005 Indonesia menempati ranking 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Indonesia mendapat nilai 42 dari 100 dan memiliki rata-rata E. Untuk aspek penyediaan pendidikan dasar lengkap, Indonesia mendapat nilai C dan menduduki peringkat ke 7. Pada aspek aksi negara, RI memperoleh huruf mutu F pada peringkat ke 11. Sedangkan aspek kualitas input/pengajar, RI diberi nilai E dan menduduki peringkat paling buncit alias ke 14. Indonesia hanya bagus pada aspek kesetaraan jender B dan kesetaraan keseluruhan yang mendapat nilai B serta mendapat peringkat 6 dan 4.² Sehingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah sebagai “*core bussinesnya*” yaitu penyelenggaraan belajar mengajar yang di tangani guru harus di perhatikan, sebab disinilah dapur kegiatan belajar berada.

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar dikelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, dikemukakannya : “Guru merupakan sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha meningkatkan mutu pendidikan”.

² Yunita Mn, “Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia”, <https://www.kompasiana.com/yunitamn/54f99080a3331140548b496d/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia#>(Diakses Pada 26 September Pada Pukul 08.00)

Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan kepada guru-guru.³

Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan pada satuan pendidikan formal. Pengawasan melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.⁴

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Handokomenyatakan pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Keterlaksanaan delapan standar nasional pendidikan disetiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh pengawas sekolah melalui kegiatan pengawasan (supervisi) akademik terhadap guru dan supervisi manajerial terhadap kepala sekolah. Supervisi akademik berkaitan dengan keterlaksanaan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan. Seorang pendidik minimal harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada bapak Kholidin, SP selaku kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, didapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru perlu adanya kegiatan pengawasan secara

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 311

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Pontianak: Alfabeta, 2015), Hlm. 95

terus menerus agar segala permasalahan guru dapat lebih cepat teratasi. Kegiatan pengawasan pendidikan atau supervisi pendidikan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga selalu dilaksanakan secara berkala setiap satu semester yaitu dua kali kegiatan pengawasan sesuai jadwal yang ditentukan atau sewaktu-waktu memang perlu diadakan pengawasan. Selain pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawasan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga juga ada yang dilakukan oleh yayasan. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dengan menggunakan pedoman yang mengacu ke Yayasan tetapi secara personal beliau menjadi kepala sekolah berpedoman ke dinas pendidikan nasional. Pertemuan Ligo'at adalah salah satu kegiatan supervisi rutin guru dan kepala sekolah yang diarahkan ke psikologi guru dan kepala sekolah. Kegiatan supervisi yang dilakukan sebagai upaya penemuan masalah dan pemberian bantuan kepada guru apabila guru mendapatkan kesulitan pada proses belajar mengajar, serta pembinaan/ tindak lanjut dari hasil yang didapatkan sehingga dapat tercapai guru yang lebih kompeten dan profesional tidak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Islam.⁵

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah bagaimana model pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini yang dilaksanakan oleh pengawas dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sekolah. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah bertujuan untuk memberi bantuan pada kepala sekolah dan khususnya pada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pengawasan akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.⁶ Berdasarkan paparan di atas, yang dimaksud dengan pengawasan dalam penelitian ini adalah pengawasan yang digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran yang edukatif.

⁵Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP selaku Kepala Sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, pada tanggal 16 September 2020 pukul 08.30 WIB

⁶ Usman Modjo, *Model Supervisi Pembelajaran Molit'o Paud*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS 13, NO. 1 (2018): 63

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai ***“Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga”***.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan maksud-maksud dari istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Model Pengawasan

Model berasal dari Bahasa Inggris *Modle*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Harjantomengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain *“model”* juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya *“globe”* merupakan bentuk dari bumi. Dalam uraian selanjutnya istilah *“model”* digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan *“model dasar”* dipakai untuk menunjukkan model yang *“generik”* yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru. Raulerson mengartikan model diartikan sebagai *“a set of parts united by some form of interaction”* (artinya: suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi).⁷

Para pakar manajemen mengemukakan arti pengawasan dengan rumusan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa

⁷ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 102

faktor seperti latar belakang kepakaran, situasi yang dihadapi, dan masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan.

Franklin G. Moore, dalam bukunya yang berjudul "*mangement*", memberi arti bahwa pengawasan adalah tindakan-tindakan yang saling berkaitan untuk mengikuti dan memperbaiki kegiatan. Ia mengemukakan bahwa pengawasan tidak hanya terkait dengan pelaporan, penyajian informasi, dan penilaian terhadap jalannya suatu program, melainkan mencakup pula tindakan untuk mengendalikan kegiatan ke arah tujuan yang akan dicapai.

Fremont B. Rost dan James E. Rosenweig, dalam bukunya "*Organization and Management: A System Approach*", menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu tahapan pengelolaan dan berfungsi untuk menata dan memelihara kegiatan organisasi yang menggunakan sumber-sumber terbatas dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan, hasil-hasil tersebut dinyatakan baik secara umum maupun khusus dan tergambar dalam tujuan, rencana, prosedur kerja, petunjuk, dan peraturan yang dilaksanakan.

Justin G. Longenechermengemukakan pengertian pengawasan dalam bukunya yang berjudul "*Principles Of Management and Organizational Behavior*". Ia memberi batasan bahwa pengawasan adalah sebagai aktivitas yang berkaitan dengan penilaian terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, peraturan-peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan setiap orang yang terlibat dalam organisasi, kelemahan-kelemahan pelaksanaan, dan cara-cara yang digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

George Terry, dalam "*Principles of Management*", mengemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Penampilan pelaksana dipantau dan penyimpangan yang tidak dikehendaki diperbaiki demi terjaminnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perbaikan itu

dapat dilakukan melalui cara yang bermacam ragam, termasuk didalamnya adalah perubahan rencana, penyempurnaan tujuan, pembagian kembali tugas-tugas, serta menyesuaikan kebijakan dan atau peraturan. Pengawasan pada dasarnya adalah upaya pengecekan tentang apakah pelaksanaan suatu rogram telah sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Schermerhorn, Hunt, dan Osborn menegaskan bahwa pengawasan adalah upaya memantau penampilan para pelaksana program dan upaya memperbaiki kegiatan. Mengawasi adalah suatu mekanisme kegiatan untuk memelihara agar pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dicapai dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan berkaitan dengan upaya penyusunan standar, pengukuran hasil atas dasar standar yang telah disusun, dan penentuan upaya perbaikan kegiatan. Pengawasan yang efektif memberikan manfaat penting bagi organisasi seperti penyajian standar pencapaian tujuan, pengukuran yang akurat, pengalokasian imbalan, penetapan sanksi, dan pengumpulan serta pengolahan bahan untuk perbaikan program atau kegiatan yang telah direncanakan.⁸

“The university supervisors involved started that the supervisory model gave them a procedure to follow and aided them in their instructional interactions with the student teacher. Both the immediate and delayed procedures were perceived as valuable instructional tools. All supervisors did express concerns about using the immediate intervention procedure under certain circumstances. Supervisors noted that some cooperating teacher may be threatened by the supervisor taking such an active role in the classroom. They also noted that the procedure may be too disruptive for student teachers when they are delivering instruction to groups of students.”⁹

Semua pengawas memang menyatakan keprihatinan tentang penggunaan prosedur intervensi segera dalam kondisi tertentu. Pengawas mencatat bahwa beberapa bekerja sama guru mungkin

⁸ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), Hlm. 213

⁹ Mark F. O'Reilly, "Teaching Systematic Instruction Competencies To Special Education Student Teacher: An Applied Behavior Supervision Model", *The Association For Persons With Severe Handicaps* 110, No. 2 (1992)

terancam oleh atasan mengambil Pengawas universitas yang terlibat menyatakan bahwa model pengawasan memberi mereka prosedur untuk diikuti dan membantu mereka dalam interaksi instruksional mereka dengan guru siswa. Baik prosedur langsung dan tertunda dianggap sebagai alat pengajaran yang berharga, peran yang begitu aktif di dalam kelas. Mereka juga mencatat bahwa prosedur itu mungkin terlalu mengganggu bagi siswa guru ketika mereka menyampaikan instruksi kepada kelompok siswa.

”Supervision levels were established to safeguard the quality of the students’ cognitive and affective learning, where continuous collaboration between the different levels of supervisors was the foundation¹⁰.“

Tingkat pengawasan ditetapkan untuk melindungi kualitas pembelajaran kognitif dan afektif siswa, di mana kolaborasi berkelanjutan antara berbagai tingkatan pengawas adalah yayasannya.

Jadi model pengawasan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kerangka proses pemikiran aktivitas yang berkaitan dengan penilaian terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, peraturan-peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan setiap orang yang terlibat dalam organisasi, kelemahan-kelemahan pelaksanaan, dan cara-cara yang digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

2. Pembelajaran PAI

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instuction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajari seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar

¹⁰ Marie Louise Hall Lord Et.Al, “A Clinical Supervision Model In Bachelor Nursing Education – Purpose Content And Evaluation”, *Nurse Education In Practice* 507, No.13, (2013)

secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹ Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Pengertian pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹³

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

¹¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 109

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 21

¹³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), Hlm. 2

hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis*, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kadungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.

Sedangkan menurut Tafsir membedakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama islam. Kata "Pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.¹⁴ Jadi pembelajaran PAI yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

oleh karena itu, model pengawasan pemebelajaran PAI dalam penelitian kali ini berfokus pada instrumen yang digunakan oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga serta implementasinya oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm. 6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana model pengawasan pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

2. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.) Bagi kepala sekolah dan guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sarana informasi/referensi bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

2.) Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini dapat menjadi informasi dan salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, jurnal ditulis oleh saudara Yudha M. Saputra, alumnus Universitas Pendidikan Islam yang berjudul *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD*. Dalam penelitiannya membahas mengenai pemahaman kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor belum sampai pada tugas dan fungsinya yang komprehensif karena keterbatasan dalam hal penguasaan substansi pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada efektifitas model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani SD. Kesimpulannya mengenai efektivitas model pengawasan pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani telah dibuktikan bahwa model pengawasan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani SD di kota Bandung.¹⁵

Kedua, jurnal yang ditulis oleh saudara Usman Modjo, yang berjudul *Model Supervisi Pembelajaran Molit'o PAUD*. Dalam penelitiannya membahas mengenai media pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemampuan imajinasi peserta didik. Yang memfokuskan pada model supervisi pembelajaran yang mendorong perkembangan imajinasi peserta didik. Perkembangan model ini menggunakan potensi lokal (pesisir). Pada tahun 2015, telah dikembangkan model Molit'o yang secara teknis menggunakan

¹⁵ Yudha M. Saputra, "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd" Online Jurnal Of *Cakrawala Pendidikan*, No. 03 (November 2011), 487 (3 Februari 2020)

lingkungan sebagai media pembelajaran, namun model molit'o masih terbatas pada lingkup materi mengenal benda-benda di sekitar, sehingga masih perlu pengembangannya pada materi-materi yang lain.¹⁶

Ketiga, jurnal yang disusun oleh saudara Jurotun, Samsudi, dan Titi Prihatin alumnus dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*. Dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi guru masih rendah dan perlu mendapatkan pembinaan melalui supervisi akademik. Yang memfokuskan pada model supervisi akademik terpadu mengacu pada model *Cooperative Professional Development (CPD)*. Sehingga perlu dikembangkan sebuah model supervisi akademik terpadu yang berbasis pemberdayaan MGMP.¹⁷ Dari hasil ketiga penelitian terdahulu, meneliti tentang efektifitas model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani, Model Supervisi Pembelajaran Molit'o PAUD, dan Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. Sedangkan disini penulis menyusun penelitian yang berjudul *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada model pengawasan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

¹⁶ Usman Modjo, "Model Supervisi Pembelajaran Molit'o", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 13, No. 1 (2018): 62

¹⁷ Jurotun Dkk, "Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* 2, No. 1 (2015): 28

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian isi penulismembaginya menjadi lima bab. Bab I berisi berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan peneliti, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam model pengawasan pembelajaran pendidikan agama islam yang meliputi model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian lokasi penelitian, obyek penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV penulis menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang: Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dan Deskripsi hasil penelitian

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pengawasan

1. Definisi Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi. Pengawasan dimaksud untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan adalah semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manager dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Herujito berpendapat bahwa pengawasan (*controlling*) adalah mengamati dan mengalokasikan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Lebih lanjut Herujito menyatakan bahwa kegagalan suatu rencana dalam praktiknya bersumber dari dua hal, yaitu akibat pengaruh diluar jangkauan manusia (*force major*). Pelaku yang mengerjakannya tidak memenuhi persyaratan yang diminta.¹⁸

Terry menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) kepada anggota organisasi, bertujuan untuk mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menerapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan,

¹⁸Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 104

untuk menetapkan apakah telah terjadi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Koontz dan O'Donnell (1976) mengemukakan *control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished*. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat terselenggara. Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.¹⁹

Controlling the process by which manager determines whether actual operations are consistent with plans). Pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Hal ini standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil kegiatan organisasi. Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu faktor penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga pada perencanaan, perorganisasian, pergerakan. Pengawasan adalah suatu fungsi yang positif dalam menghindarkan dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan. Setiap organisasi, oleh karena itu harus memiliki sistem pengawasan (pengendalian). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Perencanaan dengan adanya pengawasan, maka perencanaan yang

¹⁹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 105

diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.²⁰

Didalam institusi pendidikan, pengawasan lebih ditekankan pada kegiatan akademik. Istilah yang lebih tepat digunakan adalah supervisi. Secara etimologi supervisi (*supervision*) berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan Vision berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas atau kepala sekolah) terhadap perwujudan pembelajaran. “*atas*” bermakna orang-orang yang memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman guru-guru, kepala sekolah dan staf.

Secara luas supervisi pembelajaran diartikan sebagai “*pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar disekolah*”.

Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai “*usaha manstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi didalam masyarakat yang demokratis*”.

Supervisi pembelajaran diartikan sebagai “*usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan disuatu sekolah baik secara individual*

²⁰ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 106

*maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran”.*²¹

Definisi lain dari para pakar ahli supervisi adalah sebagai berikut:

a. Good Carter

Memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merefisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Good Carter melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar.

b. Boardman

Menyebutkan supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap peserta didik secara kontinu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Boardman melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dalam masyarakat modern.

c. Wilem Mantja

Mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM) ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu: perbaikan (guru dan peserta didik) dan peningkatan mutu pendidikan. Wilem Mantja

²¹Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 2-3

memandang supervisi sebagai kegiatan untuk memperbaiki (guru dan peserta didik) dan peningkatan mutu pendidikan.

d. Kimball Wiles

Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut: *supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*". Kimball Wiles beranggapan bahwa faktor manusia yang memiliki kecakapan (*skill*) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik.

e. Mulyasa

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

f. Ross L

Supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.²²

2. Tujuan pengawasan

Tujuan pengawasan adalah :

- a. Mengawasi aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan dalam organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi
- b. Memastikan anggota organisasi melaksanakan tugas dan menjamin bahwa pekerjaan tersebut sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan
- c. Mengoreksi dengan waktu dan sasaran yang telah di tetapkan

²² Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media) Hlm, 2-3

- d. Mengumpulkan informasi yang akurat tentang keadaan sekarang untuk peningkatan kualitas dimasa yang akan datang
- e. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
- f. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan tersebut
- g. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik
- h. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas dalam organisasi
- i. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- j. Meningkatkan kinerja organisasi
- k. Memberikan opini atas kinerja organisasi
- l. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kerja yang ada
- m. Menciptakan terwujudnya organisasi yang bersih²³

Soetopo mengemukakan bahwa pengawasan bertujuan untuk mengukur sampai berapa jauh tujuan telah tercapai sebagai umpan balik bagi perbaikan-perbaikan program selanjutnya.²⁴

Sedangkan tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu :

- a. Meningkatkan Mutu Kinerja Guru

²³ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 110

²⁴ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 111

- 1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 - 2) Membantu guru dalam melihat lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan peserta didiknya
 - 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, berkerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya
 - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik
 - 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajar
 - 6) Menyediakan sebuah sistem yang berupa menggunakan teknologi yang dapat membantu guru dalam mengajar
 - 7) Sevagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru
- b. Meningkatkan Keefektifan Kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
 - c. Meningkatkan Keefektifan Dan Keefisiensian Sarana Dan Prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan peserta didik
 - d. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
 - e. Meningkatkan Kualitas Situasi Umum Sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.²⁵

²⁵ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media) Hlm, 5-6

Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru. Willes mengatakan secara umum supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan Nawawi mengatakan supervisi pendidikan bertujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlakukan untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Glickman mengatakan tujuan supervisi pembelajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah diterapkan. Feter F. Oliva menegaskan tujuan supervisi pembelajaran adalah :

- a. membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- b. mengembangkan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran
- c. membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah.

Sahertian dan Mataheru mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran yaitu:

- a. membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar
- c. membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik
- e. membantu guru menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar
- f. membantu guru menilai kemajuan belajar peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. membantu guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya

- h. membantu guru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya
- i. membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat
- j. membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Sedangkan Rivai mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. membantu guru/staf agar dapat lebih memahami hirarki tujuan-tujuan pendidikan dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu
- b. membantu guru agar dapat melayani peserta didik dengan efektif
- c. membantu kepala sekolah dan guru melaksanakan kepemimpinan secara efektif, demokratis dan Akuntabel
- d. menemukan kemampuan dan kelebihan guru/staf dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya
- e. membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas
- f. membantu guru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal
- g. membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya
- h. menghindari tuntunan-tuntunan terhadap guru/staf yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntunan itu datangnya dari dalam sekolah maupun dari luar (masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan utama supervisi pembelajaran adalah :

- a. membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya
- b. memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif
- c. membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran berbasis KTSP
- d. membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal

Demikianlah beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam supervisi, dirumuskan secara lebih spesifik dan terurai. Jika disimpulkan, semuanya mengandung pengertian *membantu, mendampingi, meningkatkan*. Semua tujuan itu berada dalam bidang *pendidikan dan pembelajaran*. Tidak ada kata-kata yang menyebutkan bahwa bantuan itu, umpamanya untuk kenaikan pangkat guru, pengembangan karier guru, atau kesejahteraan. Kenaikan pangkat, peningkatan karier dan kesejahteraan, semuanya itu termasuk dalam bidang permasalahan administrasi, khususnya administrasi personal. Herzberg menegaskan aspek administratif hanya bersifat penyehat (*hygiene factor*) bukan sebagai *motivation factor* dalam pengembangan profesi guru.

Agar kegiatan supervisi dapat bermanfaat secara efektif, maka kompetensi pengawas harus dapat dioptimalkan oleh pengawas (*supervisor*). Sagala mengemukakan bahwa untuk dapat menjalankan tujuan tersebut, pengawas dituntut memiliki kemampuan yang memadai untuk :

- a. membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan serta peran sekolah dalam mewujudkannya
- b. memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat

- c. membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, dan meningkatkan kesadaran untuk menolong
- e. memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesinya
- f. membantu kepala untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan
- g. melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang sehat dari masyarakat
- h. membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktifitas peserta didiknya
- i. mengembangkan “*spirit the corps*” guru-gurunya, yaitu adanya rasa kolegalitas antar guru-guru.²⁶

3. Prinsip pengawasan

Prinsip merupakan asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir dan bertindak. Seorang pengawas dalam menjalankan kegiatannya juga harus memperhatikan prinsip dari fungsi pengawasan. Prinsip adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pengawas dalam menjalankan tugas kepengawasannya. Hal ini penting, sebab kegiatan kepengawasan yang dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip kepengawasan tersebut akan dapat mengurangi kualitas keberhasilan kegiatan tersebut.²⁷ Herujito mengemukakan fungsi pengawasan memiliki tujuh prinsip yaitu:

- a. Mencerminkan sifat dari apa yang diawasi

²⁶Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 5-7

²⁷Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm107

- b. Dapat diketahui dengan segera penyimpangan yang terjadi
- c. Luwes
- d. Mencerminkan pola organisasi
- e. Ekonimis
- f. Dapat mudah dipahami
- g. Dapat segera diadakan perbaikan²⁸

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan pengawasan, adalah :

- a. Pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin harus dimengerti oleh staf dan hasilnya sudah diukur, misalnya tentang waktu dan tugas-tugas pokok yang harus diselesaikan oleh staf
- b. Fungsi pengawasan harus dipahami pimpinan sebagai suatu kegiatan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan
- c. Standar untuk kerja harus dijelaskan kepada seluruh staf, karena kinerja staf akan terus dinilai oleh pimpinan sebagai pertimbangan untuk memberikan *reward* kepada mereka yang dianggap mampu bekerja.²⁹

Sedangkan prinsip-prinsip pengawasan menurut Koontz dan O'Donnell (1976:558), adalah:

- a. Prinsip tercapainya tujuan (*principle of assurance of objective*) pengendalian harus ditunjukkan kearah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan dari perencanaan.
- b. Prinsip efisiensi pengendalian (*prinsiple of efisience of control*) pengendalian efisiensi ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dari perencanaan, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang diluar dugaan.
- c. Prinsip tanggung jawab pengendalian (*principle of control responbility*) pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila

²⁸ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 108

²⁹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 108

- pimpinan dapat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan.
- d. Prinsip pengendalian terhadap masa depan (*principle of future control*) pengendalian yang efektif harus ditunjukkan kearah pencegahan penyimpangan perencanaan yang akan terjadi, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.
 - e. Prinsip pengendalian langsung (*principle of direct control*). Teknik pengawasan yang paling efektif adalah mengusahakan adanya bawahan yang berkualitas baik
 - f. Prinsip refleksi pengawasan (*principle of reflection of plan*). Pengawasan harus disusun dengan baik, sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan
 - g. Prinsip penyesuaian dengan organisasi (*principle of organizational*). Pengendalian harus dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi. Pimpinan dan bawahannya merupakan sasaran untuk melaksanakan rencana
 - h. Prinsip pengendalian individual (*principle of individually of control*). Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan pimpinan.
 - i. Prinsip standar (*principle of standart*). Kontrol yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat sebagai tolak ukur pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai.
 - j. Prinsip pengawasan terhadap strategis (*principle of strategic point control*). Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan perhatian yang ditentukan faktor-faktor strategis
 - k. Prinsip perkecualian (*the exception principle*). Perkecualian ini dapat terjadi keadaan tertentu ketika situasi berubah
 - l. Prinsip pengendalian fleksibel (*principle of flexibility of control*). Pengendalian harus luwes untuk menghindari kegagalan pelaksanaan perencanaan

- m. Prinsip peninjauan kembali (*principle of review*). Sistem kontrol harus ditinjau berkali-kali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan
- n. Prinsip tindakan (*principle of action*). Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Koontz dan O'Donnell tersebut diatas, dapat ditelaah prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengawasan dalam bidang pendidikan, ialah :

- a. Tertuju pada rencana strategi sekolah, karena sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- b. Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan
- c. Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan sekolah
- d. Cocok dengan organisasi pendidikan sebagai sistem terbuka
- e. Merupakan kontrol diri sendiri
- f. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol ditempat staf bekerja
- g. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para tugas pendidikan.³⁰

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi
- b. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- c. Supervisi hendaknya realitis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya
- d. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana
- e. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi

³⁰ Imam Gunawan Dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 109

- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi
- g. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah

Sedangkan menurut Tahalele dan Indra Fachrudi, prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis atau kooperatif
- b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- c. Supervisi harus “*scientific*” dan efektif
- d. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru
- e. Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- f. Supervisi harus mengadakan “*self evaluation*”

Karena prinsip-prinsip supervisi diatas merupakan kaidah-kaidah yang harus dijadikan landasan didalam melakukan supervisi, maka hal itu mendapat perhatian dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor-guru, maupun didalam proses melaksanakan supervisi.³¹

4. Fungsi Pengawasan

Nawawi mengemukakan fungsi dari kegiatan pengawasan, adalah:

- a. Memperoleh data yang setelah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang.
- b. Memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan
- c. Memperoleh tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi, agar dapat dikurangi atau dihindari

³¹ Daryanto, Tutik Rachmawati, M.Pd, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media,) Hlm, 7-8

- d. Memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personil dalam berbagai bidang
- e. Mengetahui seberapa jauh tujuan telah tercapai³²

Pidarta menyatakan bahwa fungsi pengawasan harus dilaksanakan, dengan maksud :

- a. Agar perilaku personalia organisasi mengarah ke tujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individual mereka masing-masing
- b. Agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara perencanaan dengan pelaksanaan. Penyimpangan rencana dengan pelaksanaan sangat mungkin terjadi jika tidak diadakan pengawasan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Sehingga sasaran dari pengawasan adalah pengawasan terhadap perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses dari input menjadi output dan ini diarahkan kepada bagaimana perilaku organisasi itu agar para anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi tidak menyimpang antara rencana dan pelaksanaan.

Hal senada dikemukakan oleh Soetopo yang menyatakan bahwa fungsi dari kegiatan pengawasan adalah :

- a. Memcegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari program kerja yang telah ditetapkan dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut.
- b. Membimbing dalam rangka peningkatan kemampuan kerja.
- c. Memperoleh umpan balik tentang hasil pelaksanaan program kerja.
- d. Pelaksanaan pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Pelaksanaan pengawasan hendaknya efisien untuk menjamin tercapainya relevansi dan keefektifan program.

³² Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 109

- f. Pengawasan bertujuan untuk mengukur sampai berapa jauh tujuan telah tercapai sebagai umpan balik bagi perbaikan-perbaikan program selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan pengawasan dalam bidang pendidikan, adalah :

- a. Mengusahakan suatu struktur yang terorganisasi dengan baik dan sederhana untuk menghilangkan salah pengertian diantara personil sekolah.
- b. Mengusahakan supervisi yang kuat untuk menghilangkan *gap* yang terjadi dalam keseluruhan program sekolah.
- c. Mengusahakan informasi yang akurat dalam rangka pembuatan keputusan dan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan.³³

Supervisi pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru. Briggs menyebutkan fungsi supervisi sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru. Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*Improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Sweraingen mengemukakan delapan fungsi utama supervisi pendidikan, yaitu :

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman-pengalaman guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif

³³ Imam Gunawan Dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 110

- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru³⁴

5. Model Pengawasan

Model adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model didefinisikan sebagai suatu representasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem yang nyata. Menurut Ackoff mengatakan bahwa model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, teladan dan sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan. Dalam permodelan, model akan dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait³⁵. (Blog, 2012)

Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu. Menurut wikipedia model adalah gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau konsep. Model ini dapat berupa model citra (contohnya: gambar rancangan, citra computer), rumusan matematis, maupun model fisik, seperti: prototipe, maket dan sebagainya. Inilah Menurut para ahli, Simamarta menjelaskan bahwa model ialah gambaran inti yang sederhana serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan. Jadi, model ini merupakan abstraksi dari sistem tersebut. Gordon menjelaskan bahwa

³⁴ Abd. Kadim Masaong., *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7-8

³⁵ Alena02's Blog, "Definisi Model dan Klasifikasi Model", <https://alena02.wordpress.com/2012/10/31/definisi-model-dan-klasifikasi-model/> (diakses pada 24 September 2020, pukul 09.26)

model ialah sebuah kerangka informasi tentang sesuatu hal yang disusun untuk mempelajari dan membahas hal tersebut. Marx menjelaskan bahwa model merupakan sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah. Sedangkan Murty menjelaskan bahwa model merupakan sebuah pemaparan tentang sistem tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Dari beragam pendapat itu yang kurang lebihnya sama kini dapat disimpulkan, pengertian model menurut para ahli adalah acuan yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga disebutkan bahwa model berarti pola (ragam, acuan, dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan. Jadi, model ini sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili sebuah objek³⁶.

a. Pengawasan

Menurut Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd dalam bukunya yang berjudul Administrasi (2011), terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan (*controlling*) yaitu *monitoring, correcting, evaluating, dan supervision*. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat *controlling* atau pengawasan. Pengawasan mengandung arti mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan proses manajemen.

Pengawas menurut Mockler adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah

³⁶ Dilihatnya.com, “Pengertian Model Menurut Para Ahli Adalah”, <http://dilihatya.com/3284/pengertian-model-menurut-para-ahli-adalah>(diakses pada 24 September 2020, pukul 09.47)

ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan-penyimpangan / penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara real merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.³⁷ Dalam perspektif kebijakan, kepengawasan pendidikan telah mengalami beberapa perubahan seiring dengan berubahnya filosofi dan sistem manajemen pemerintah. Landasan yuridis formal pengawasan pendidikan saat ini merujuk pada SK Menpan Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya Dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 097/U/2002 tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan, Pembinaan Pemuda Dan Pembinaan Olahraga.

1) Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang

³⁷ Engkoswara, Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219

untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.

- 2) Kepmendiknas Nomor 097/U/2002, tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda Dan Pembinaan Olahraga Pasal 1 ayat 4 berbunyi : Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Selanjutnya ayat 12 berbunyi : Pengawasan teknis adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, penilik pada pendidikan luar sekolah, pembinaan pemuda, dan pembinaan olahraga untuk memantau, menilai, dan memberi bimbingan terhadap penyelenggaraan pendidikan, pembinaan pemuda, dan pembinaan olahraga.
- 4) Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, maka yang disebut pengawas adalah pejabat yang berwenang melakukan pengawasan pada satuan pendidikan melalui usaha memantau, menilai, memberi bimbingan dan pembinaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.
- 5) Pengawasan dalam bidang pendidikan menunjukkan karakteristik khas mengandung konsep supervisi yang kental dengan adanya tugas pembinaan. Menjadi keliru dan menyalahi aturan, apabila mekanisme kerja pengawas di bidang pendidikan terletak pada unsur pembinaan.³⁸

Menurut Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah* Menyebutkan

³⁸ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi...*, hlm.224

beberapa kondisi yang harus diperhatikan jika pengawasan ini dapat berfungsi efektif, antara lain:

- 1) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Tujuan-tujuan pendidikan dalam berbagai tingkatan, mulai Tujuan Pendidikan Nasional (GBHN), Tujuan Institusional, Tujuan Kurikuler, Tujuan-tujuan mata pelajaran (TIU,TIK). Agar standar pengawasan pendidikan ini berfungsi efektif semua itu harus dipahami dan diterima oleh setiap anggota organisasi sebagai bagian integral, misalnya sistem EBANAS sebagai standar kendali mutu pendidikan harus dianggap normal dan perlu.
- 2) Sulit, tetapi standar yang masih dapat dicapai harus ditentukan. Ada dua tujuan pokok, yaitu: untuk memotivasi dan untuk dijadikan patokan guna membandingkan dengan prestasi. Artinya jika pengawasan ini efektif akan dapat memotivasi seluruh anggota untuk mencapai prestasi yang tinggi. Karena tantangan biasanya menimbulkan berbagai reaksi, maka daya upaya untuk mencapai standar yang sulit mungkin dapat membangkitkan semangat yang lebih besar untuk mencapainya daripada kalau harus dipenuhi itu hanya standar yang mudah. Namun demikian, jika target terlampaui tinggi atau terlalu sulit kemungkinan juga menimbulkan patah semangat. Oleh karena itu, tidak menetapkan standar yang terlampaui sulit sehingga bukan meningkatkan prestasi belajar/pendidikan, malah menurunkan prestasi.
- 3) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Disini perlu diperhatikan pola dan tata organisasi, seperti susunan, peraturan, kewenangan dan tugas-tugas yang telah digariskan dalam uraian tugas (*job description*).

- 4) Banyaknya pengawasan harus dibatasi. Artinya jika pengawasan terhadap karyawan terlampau sering, ada kecenderungan mereka kehilangan otonominya dan dapat dipersepsi pengawasan itu sebagai pengekangan. Di beberapa segi dianggap bahwa pengawasan itu sedemikian ketatnya, sehingga karyawan cenderung mulai berfikir untuk melakukan pembelaan diri dari pada berusaha menunjukkan prestasi kerja yang baik.
- 5) Sistem pengawasan harus dikemudi (*steering controls*) tanpa mengorbankan otonomi dan kehormatan manajerial tetapi fleksible, artinya sistem pengawasan menunjukkan kapan, dan di mana tindakan korektif harus diambil. Masalahnya pengawasan mempunyai implikasi emosional dan motivasi yang berhubungan dengan konsekuensi fungsional dan disfungsional.
- 6) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan, menentukan tindakan perbaikan.
- 7) Pengawasan mengacu pada prosedur pemecahan masalah, yaitu: menemukan masalah, menemukan penyebab, membuat rancangan penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, mencegah timbulnya masalah serupa.³⁹

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasar pengawasan meliputi tiga tahap yaitu:

- 1.) Menetapkan standar pelaksanaan
- 2.) Pengukuran pelaksanaan

³⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 106

3.) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana⁴⁰

Mockler menyusun pengawasan menjadi 4 langkah kegiatan seperti :

- 1) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja, menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.
- 2) Pengukuran prestasi, kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator efektivitas kerja.
- 3) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar, hasilnya pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.
- 4) Mengambil tindakan korektif, bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.⁴¹

b. Supervisi

Menurut Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa. Sesungguhnya konsep supervisi dalam pendidikan pada awalnya adalah adanya kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan

⁴⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 102

⁴¹ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi...*, hlm. 220

pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.

Pada bagian lain Wiles menyatakan “*supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation*” yaitu supervisi pendidikan adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran (belajar mengajar) yang lebih baik. Supervisi pendidikan menurut Burton dan Brueckner adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya memperlajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Carter Good’s Dictionary of education menyatakan bahwa konsep supervisi adalah segala usaha dari pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan pada penyediaan kepemimpinan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam perbaikan pengajaran, memberi stimulasi untuk pertumbuhan jabatan guru yang lebih profesional, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran.⁴²

Menurut Prof. Drs. Piet A. Sahertian dalam bukunya Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (2008), penulis menemukan bahwa perkembangan konsep supervisi pendidikan selanjutnya sudah menuju kepada sasaran yang khusus. Sudah ada yang membedakan supervisi pendidikan dalam pengertian yang luas dan ada yang melihat supervisi dalam batasan yang spesifik, yaitu pengajaran. Dalam bukunya *Supervision for today’s schools*, Peter F. Oliva menitik beratkan pada supervisi pengajaran, mengemukakan beberapa pandangan seperti berikut ini. Menurut

⁴²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.90-91

Harris, supervisi pengajaran ialah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar-mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa. Menurut Alfonso R.J, supervisi pengajaran adalah tindakan pejabat yang direncanakan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu.⁴³

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian kegiatan supervisi adalah :

- 1.) Menemukan masalah yang ada pada situasi pembelajaran
- 2.) Mencari dan menemukan teknik pemecahan masalah yang dipandang efektif
- 3.) Menyusun alternatif program perbaikan
- 4.) Mencoba cara baru dengan melakukan inovasi pendekatan pembelajaran
- 5.) Merumuskan dan menentukan pola perbaikan yang lebih standar untuk pemakaian yang lebih luas.⁴⁴

c. Inspeksi

Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (2012) bahwa menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “*inspeksi*” atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.⁴⁵ Ditambahkan juga dari Prof. Drs. Piet Sahertian menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia* (2008) *Perilaku*

⁴³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Teknik Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), hlm.18

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 107

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 88

supervisi tradisional ini diebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan.⁴⁶ Pada zaman penjajahan Belanda model supervisi yang dijalankan adalah inspeksi administratif untuk mengetahui tingkat disiplin guru dalam melaksanakan pekerjaannya, pada waktu itu guru tidak boleh menyalahi aturan mengajar seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Supervisi dilaksanakan oleh seorang “*school opsiner*” sebagai supervisor.

Supervisi masa penjajahan dilaksanakan oleh school opsiner. Bertujuan untuk mengetahui terlaksananya semua instruksi pemerintah dengan sebaik-baiknya. Teknik yang dilakukan adalah school visit dan class visit secara tiba-tiba. Sikap supervisornya otoriter sebagai atasan terhadap bawahan, bersifat formal. Peranan dan partisipasi supervisi sebagai objek pasif, menerima setiap keputusan dan koreksi apapun.⁴⁷

Model supervisi yang dilaksanakan merupakan cerminan dari usaha peningkatan mutu pada zamannya. Pemerintahan yang feodal dengan kekuasaan yang otoriter penanganan supervisinya juga terpengaruh gaya kepemimpinan otokratis yang cenderung mencari-cari kesalahan dengan cara *snoopervision*. “Pada saat kekuasaan otoriter dan feodal sikap supervisornya otokrat dan korektif, cenderung mencari-cari kesalahan. Perilakunya mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata matai. Perilaku seperti ini oleh Olivia P.F disebut *snoopervision* (memata-matai)”⁴⁸.

Secara umum guru merasakan bahwa kinerja pengawasan adalah melakukan penilaian atas kinerja guru khususnya dilihat dari perspektif administrasi. Bukannya memberikan bantuan untuk penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas

⁴⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 16

⁴⁷Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm 42

⁴⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm.43

profesionalnya. Akibatnya bagi para guru timbulah tingkah laku seperti rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokrats lainnya sebagai akibat dari perilaku penilik sekolah dan pengawas sekolah. Tingkah laku guru ini berakibat pada rendahnya kualitas kerja yang ditampilkannya, dan mereka memosisikan diri untuk menerima instruksi agar pekerjaan mereka tidak keliru menurut pengawas sekolah. Sedangkan bagi guru yang lebih menguasai model dan strategi pembelajaran lebih memilih untuk tidak memberikan pertanyaan atau komentar apapun. Karena khawatir pengawas sekolah merasa tersinggung, lebih baik bersikap menerima perintah.⁴⁹

Ciri-ciri inspeksi adalah memeriksa apakah peraturan-peraturan, instruksi-instruksi dan rencana yang ditetapkan inspektur telah dilaksanakan sebagaimana mestinya; memeriksa apakah yang dijalankan sesuai dengan yang telah digariskan. Apakah yang dijalankan itu selalu berada pada rel yang telah ditetapkan. Inspektur hanya cenderung mencari-cari kesalahan dari orang diinspeksi; jika hasil pemeriksaan menyatakan bahwa guru tidak bekerja sebagaimana telah digariskan, maka inspektur akan mengambil keputusan sepihak, yang dilanjutkan dengan kecaman, teguran skorsing, atau memecat dari jabatan; inspektur berfungsi menentukan garis-garis dan atau cara-cara yang harus dilaksanakan/dipatuhi oleh orang yang baru saja dinyatakan menyimpang dari apa yang telah digariskan disertai dengan pengarahan-pengarahan yang tidak boleh dibantah oleh orang yang di inspeksi; supaya orang yang di inspeksi tidak ragu-ragu dalam menjalankan apa yang disampaikan pada tahap atau fungsi ke-4, inspektur berusaha membantu orang yang diinspeksi dengan

⁴⁹ Syiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 89

memsimulasikan atau mendemonstrasikan cara-cara yang diterapkan dalam melaksanakan kerja tersebut.

Dilihat dari satu sisi memang inspeksi adalah bagian dari kegiatan supervisi, dan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan inspeksi. Gunanya agar dapat diketahui kondisi real pengajaran yang dilakukan oleh guru. Namun kegiatan inspeksi ini jangan sampai mengarah pada pencarian kesalahan yang berlebihan, sehingga menjadi alasan yang kuat untuk memberikan sanksi pada guru. Inspeksi dapat dilakukan oleh supervisi dalam batas-batas yang memungkinkan dan benar-benar untuk menemukan fakta dan informasi yang perlu dicarikan pemecahannya melalui teknik-teknik supervisi. Jika tindakan kekeliruan yang dilakukan oleh guru sebagai temuan pada saat inspeksi melebihi batas kepatutan, maka supervisor boleh memprosesnya pada atasan guru dengan memberikan bukti-bukti kepada kepala sekolah, dan jika kepala sekolah menyimpulkan bukti itu benar adanya, maka diambil langkah-langkah penting mengatasinya.

Inspeksi dilakukan oleh supervisor karena sudah menjadi bagian dari perencanaan kerja supervisi yang telah dirancang sebelumnya baik dilihat dari segi waktunya, maupun langkah-langkah yang dilakukan, sehingga menemukan pemecahan masalah yang diperlukan. Hasil inspeksi dianalisis dan dikaji kenapa ada kelemahan dan ditetapkan solusi yang tepat untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan. Dalam hal ini tentu akan digunakan teknik-teknik supervisi bersifat individu maupun kelompok seperti pelatihan, magang, lokakarya, workshop, pendekatan individual dan berbagai teknik lainnya yang sesuai

dengan masalah yang dihadapi oleh guru dan mengembangkan kapasitas guru.⁵⁰

6. Tahap pengawasan

Stoner mengemukakan empat langkah dasar dalam fungsi pengawasan, yaitu :

- a. Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi
- b. Mengukur prestasi
- c. Menganalisis apakah prestasi kerja memenuhi syarat
- d. Mengambil tindakan korektif

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pengawasan lazimnya dilakukan dengan tiga tahapan, adalah :

- a. Menyusun rancangan pengawasan, meliputi tujuan pengawasan, sasaran/aspek yang akan diawasi, identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengawasan, menentukan pendekatan, teknik, dan instrumen pengawasan, menentukan waktu dan jadwal pengawasan dan menghitung biaya yang diperlukan dalam proses melaksanakan pengawasan.
- b. Melaksanakan pengawasan
- c. Menyusun dan melaporkan hasil pengawasan kepada pihak penyelenggaraan program⁵¹

Sementara itu Fattah mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam melaksanakan pengawasan, yaitu :

- a. Menetapkan standar-standar pelaksanaan

Penetapan standar biasanya dilakukan pada proses perencanaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar yang ditetapkan harus merupakan standar yang jelas, dapat diukur dan mengandung batas waktu yang spesifik.

⁵⁰ Syiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 108

⁵¹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 122

Standar adalah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria-kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

Standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktifitas menyangkut kriteria, yaitu ongkos, waktu, kualitas, kuantitas. Sedangkan Koontz dan O'Donnell mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar, yaitu fisik, ongkos, program, pendapatan, dan standar yang tidak bisa diraba (*intangible*). Khusus standar *intangible* merupakan standar yang sulit diukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.⁵²

b. Pengukuran hasil/ pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran pelaksanaan. Standar dalam pengukuran hasil dibagi menjadi tiga:

- 1) Standar dalam bentuk fisik (*physical standard*). Semua standar yang dipergunakan untuk menilai atau mengukur hasil pekerjaan bawahan yang bersifat nyata tidak dalam bentuk uang. Jenis ini bersifat kuantitatif. Kuantitas dalam hasil produksinya, sedangkan jenis yang kedua bersifat kualitatif yaitu kualitas hasil produksi dan waktu. Ketiga-tiganya harus mendapatkan pengawasan khusus.
- 2) Standar dalam bentuk uang. Semua standar yang dipergunakan untuk menilai dan mengukur hasil pekerjaan dalam bentuk jumlah uang. Hal yang termasuk dalam golongan standar ini, jenis pertama adalah standar biaya, yaitu menentukan berapa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mengerjakan pekerjaan tertentu. Jenis kedua standar penghasilan, yaitu menentukan berapa penghasilan yang harus diterima dari penghasilan tertentu. Dan jenis ketiga adalah standar investasi, dimaksudkan agar penggunaan modal, peralatan dan lainnya dapat efektif dan efisien

⁵² Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 123

- 3) Standar yang terakhir adalah standar yang biasa dipergunakan untuk mengukur dan menilai kegiatan pekerjaan bawahan, yang diukur baik dengan bentuk fisik maupun dalam bentuk uang.⁵³
- c. Menentukan deviasi (penyimpangan) dan mengadakan tindakan perbaikan

Fase ini akan dilaksanakan apabila dipastikan terjadi penyimpangan. Perbaikan diartikan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau yang telah ditentukan sebelumnya. Bila penyimpangan terjadi, perbaikan tidak dapat dilakukan secara serta merta dapat menyelesaikan hasil pekerjaan yang sesuai dengan standar atau rencana. Oleh karena itu, pelaporan menjadi penting sehingga sebelum terlambat, penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat diketahui dan dapat segera untuk diambil tindakan pencegahan sehingga semua pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana.⁵⁴

Menurut tim pakar manajemen pendidikan secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan

⁵³ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm124

⁵⁴ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 125

guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tim Pakar Manajemen Pendidikan berpendapat supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditunjukkan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.

Banyak ahli supervisi yang mengemukakan tiga tahap yang harus dilakukan supervisor dalam melakukan supervisi akademik yaitu:

- a. Pra-observasi (pertemuan awal) yaitu dengan menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang digunakan
- b. Observasi (pengamatan pembelajaran) yaitu dengan pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, disamping instrumen perlu dibuat catatan (*fieldnote*), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran

- c. Pasca observasi (petemuan-balikan), hal ini dilaksanakan dengan menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya, diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.⁵⁵

B. PEMBELAJARAN PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjna,1989:28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan kompoan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

⁵⁵ Daryanto Dan Tutik Rachmawati, , *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media) hlm, 70-75

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponan tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Menurut Meril, pembelajaran merupakan kegiatan diaman seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu⁵⁷

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁵⁸

2. Model-model pembelajaran

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce & Weil memperlajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

⁵⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2018), hlm, 1

⁵⁷ Muhaimin .Et.Al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 164

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.61

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas dibagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.⁵⁹

Model pembelajaran berdasarkan teori, yaitu :

a. Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler, mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah :

- 1.) Pengalaman (*insight/tilikan*)
- 2.) Pembelajaran yang bermakna
- 3.) Perilaku bertujuan
- 4.) Prinsip ruang hidup (*life space*)

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut :

Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik

- 1.) Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok

⁵⁹Rusman., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2018), hlm, 132-133

- 2.) Pemecahan masalah sosial atau *social inquiry*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berfikir logis
 - 3.) Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan
 - 4.) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka
- b. Model Pemrosesan Informasi

Model ini didasarkan teori belajar kognitif (*piaget*) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa percakapan manusia (*human capitalisies*) yang terdiri dari informasi verbal, kecakapan intelektual, startegi kognitif , sikap, dan kecakapan motorik. Delapan fase pembelajaran menurut Robert M. Gagne adalah:

- 1.) Motivasi
- 2.) Pemahaman
- 3.) Pemerlehan
- 4.) Penahanan
- 5.) Ingatan kembali
- 6.) Generalisasi
- 7.) Perlakuan
- 8.) Umpan balik

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi:

- 1.) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa
- 2.) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas

- 3.) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran
- 4.) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan
- 5.) Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 6.) Memberikan *feedback* terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa
- 7.) Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- 8.) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya

Model proses informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya :

- 1.) Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori
- 2.) Latihan *Inquiry*, yaitu untuk mencari dan menentukan informasi yang memang diperlukan
- 3.) *Inquiry* keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.
- 4.) Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analisa
- 5.) Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral
- 6.) *Advanced Organizer Model*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

c. Model Personal (*Personal Models*)

Model ini bertitik tolak dari teori *Humanistik*, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Model ini juga berorientasi pada individu yang perkembangan keakuan. Tokoh Humanistik adalah Abraham Maslow, R.Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut :

- 1.) Pembelajaran non-direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri)
- 2.) Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa
- 3.) Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif
- 4.) Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes

d. Model Modifikasi Tingkah Laku (*Behavioral*)

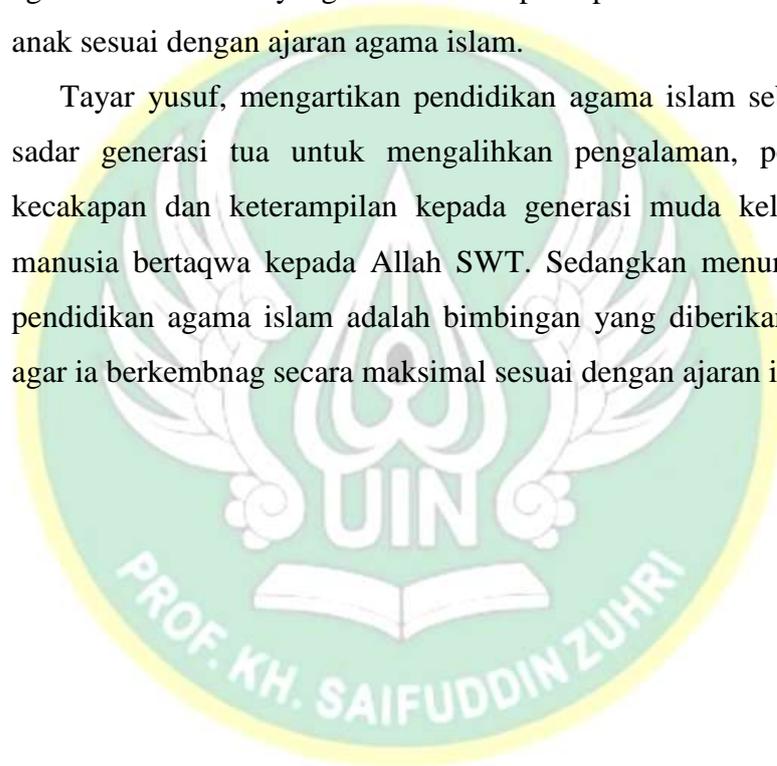
Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara manipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah

dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.⁶⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist serta melalui proses *ijtihad* para ulama mengembangkan pendidikan agama islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama islam usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam.

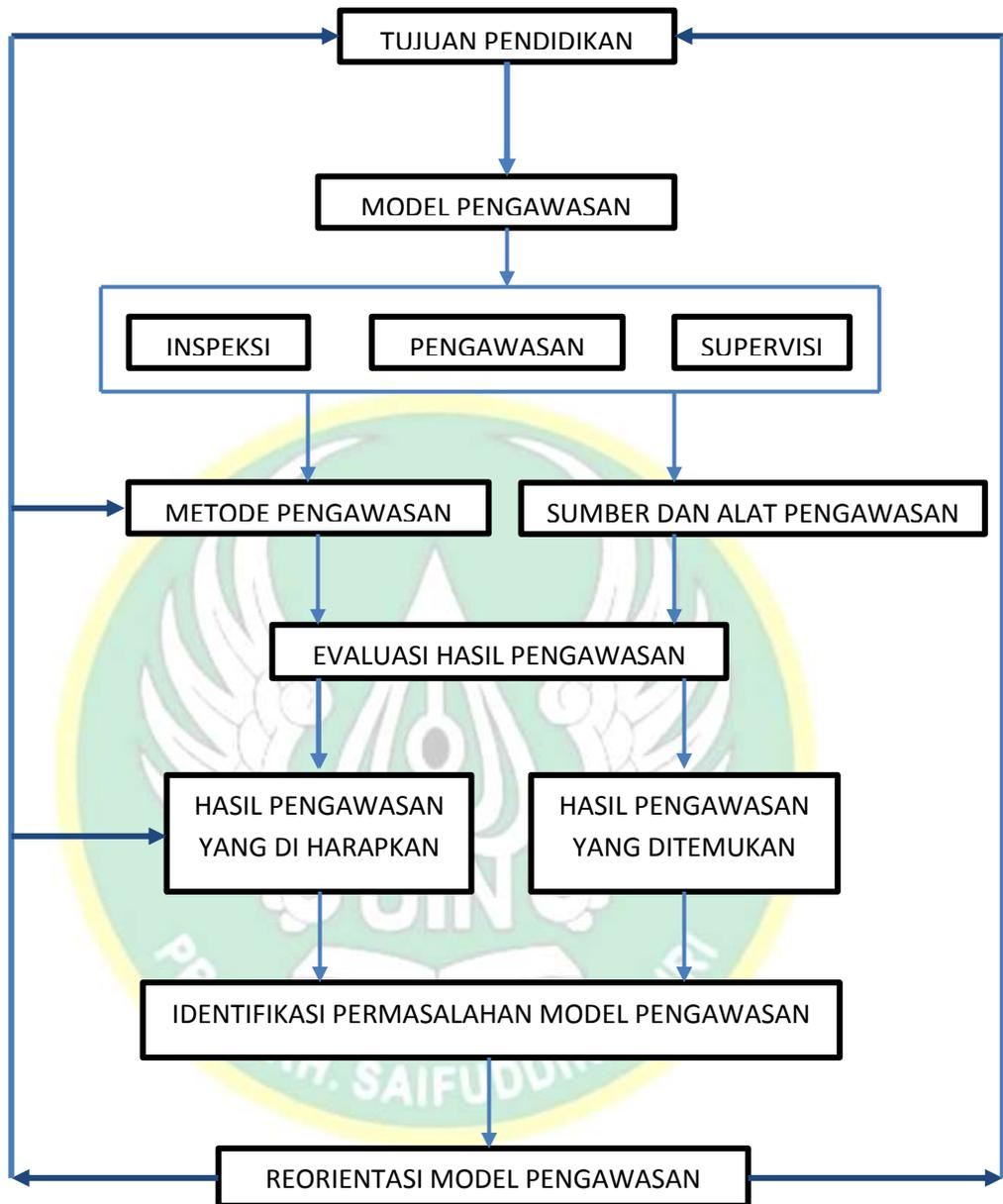
Tayar yusuf, mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembnag secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.⁶¹



⁶⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2018), hlm.136-144

⁶¹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hlm.130

PETA KONSEP BAB II



Pengawasan berfungsi untuk membantu sekolah sekaligus membantu pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa dan membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik. Pengembangan model pengawasan pembelajaran dilakukan dalam berbagai aspek, sehingga dapat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Aspek yang dimaksud antara lain aspek administrasi, aspek kurikulum, dan proses pembelajaran.

Penyusunan model pengawasan dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu inspeksi, pengawasan dan supervisi. Model pengawasan harus merujuk pada tujuan pendidikan termasuk dalam 3 jenis model pengawasan tersebut. Dari ke-3 jenis model pengawasan yaitu inspeksi, pengawasan dan supervisi masing-masing melakukan metode pengawasan dan mencari sumber dan alat pengawasan.

Setelah dilakukannya pengawasan lapangan maka dilakukan evaluasi hasil pengawasan. Hasil pengawasan yang di temukan dilapangan akan dikonfirmasi dengan hasil pengawasan yang di harapkan. Apabila ditemukan adanya penyimpangan pengawasan antara hasil pengawasan yang di harapkan, maka akan dilakukan identifikasi permasalahan melalui evaluasi menyeluruh dari semua aspek.

Akar-akar permasalahan yang ditemukan, dikelompokkan pada masing-masing aspek untuk lalu dicarikan solusi permasalahan tersebut dengan cara melakukan reorientasi model pengawasan pembelajaran pada setiap aspek.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penting bagi sebuah penelitian agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Metode penelitian dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶²

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶³ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang merupakan proses penelitian dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁶⁴

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁶⁵

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Penelitian membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.3

⁶³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

⁶⁴ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktisnya*, (jakarta: PT bumi aksara, 2004), hlm. 14

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 94

atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam situasi yang alamiah.⁶⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan para peneliti ini adalah penelitian lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai objek penelitian yaitu Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yang beralamatkan di desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.⁶⁷ Penulis merasa tertarik memilih lokasi ini karena alasan sebagai berikut :

- a. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah yang masih tergolong baru.
- b. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah dasar yang sangat memperhatikan kualitas pendidikannya apalagi di bidang keagamaan.
- c. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan sekolah dasar yang selalu melakukan supervisi secara rutin.

⁶⁶ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hlm. 8

⁶⁷ Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, pada tanggal 16 September 2020

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini waktu peneliti melakukan penelitian di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yaitu mulai dari tanggal 14 September – 28 Oktober 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga yaitu Bapak Kholidin, SP
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga Bapak Syarif Wahyono

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, dapat mengamati aktivitas orang-orang yang ada pad tempat tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah Model Pengawasan Pembelajaran PAI Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstribusikan dalam suatu topik tertentu.⁶⁸

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yaitu dengan cara dua orang atau lebih bertatap muka (*face to face*) mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Esterberg sebagaimana dikutip sugiono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara mejadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁶⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksible dari pada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk

⁶⁸ Sugiono, metodologi penelitian pendidikan ,... hlm. 186

⁶⁹ Sugiono, metodologi penelitian ..., hlm. 83

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang interupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.⁷⁰

Peneliti melaksanakan wawancara ini dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti :

- a. Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, yaitu sebagai Bapak Kholidin, SP
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga Bapak Syarif Wahyono⁷¹

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dalam penelitian observasi secara sistematis terhadap

⁷⁰Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian ,..., hlm. 190

⁷¹Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, pada tanggal 16 September 2020

gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra. Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara tepat dan cermat untuk didapatkan data yang relevan.

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah⁷²:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observer). Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

b. Observasi sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karena sering disebut observasi berkerangka/ observasi terstruktur.

c. Observasi eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang

⁷² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 72

terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentasi tertulis, gambar-gambar, maupun dokumen elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun lalu dipilih sesuai dengan fokus penelitian.⁷³

Teknik pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk menghimpun segala informasi baik berupa dokumentasi tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang relevan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan dengan tiga sumber data.⁷⁴

2. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 221

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 274

lebih valid sehingga lebih kredible. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.⁷⁵

3. Trianggulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklarifikasi untuk menjawab pertanyaan pokok atau mendukung arah tujuan penelitian.⁷⁷

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya, melakukan sintesa, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan laporan tertulis. Mereduksi data

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,... hlm. 274

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,... hlm. 274

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hlm. 132

berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁸ Dengan demikian data yang direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan menarasikan data atau menguraikannya dengan singkat, dengan membuat bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan demikian penulis akan menyimpulkan data yang telah disajikan agar menjadi jelas dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

1. Letak Geografis

Letak geografis menentukan daerah atau tempat dimana SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga berada dan melaksanakan aktivitasnya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal.

SD IT Lentera Hati terletak di Dukuh Banyumudal RT 03 RW 03 Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dengan kode pos 53391.

Dilihat dari letak geografisnya SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ini cukup baik pengaruhnya terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, karena terdapat kegiatan yang mendukung antara lain:

- a. Bangunan gedung SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga seluruhnya permanen (tembok)
- b. Terletak di daerah yang cukup strategis, tidak termasuk di daerah yang ramai dari kebisingan lalu lintas, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
- c. Mudah di jangkau oleh kendaraan pribadi maupun jalan kaki, karena tidak jauh dari pemukiman warga.

2. Sejarah berdirinya SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Bakti Anak Negeri dan diresmikan pada 18 April 2015. SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ini didirikan atas dasar inisiatif ingin mempunyai sekolah lanjutan dengan program yang sama dengan Yayasan TK IT Mutiara Hati dan Yayasan KB IT bakti anak negeri.

Nama “Lentera Hati” ini diambil dari kesepakatan seluruh anggota yang terlibat dari ketua Yayasan, guru-guru TK, sampai orang-orang

yang mendukung akan didirikannya SD IT Lentera Hati. Lentera sendiri itu mempunyai arti penerang jadi para pendiri SD IT Lentera Hati mempunyai harapan bahwa SD IT Lentera Hati akan menjadi penerang hati bagi yang ada disekelilingnya.

SD IT Lentera Hati berlokasi di desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas, yaitu 1479 m² dan berada di wilayah yang cukup damai untuk sekolah sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif. SD IT Lentera Hati memiliki 8 Gedung untuk sarana dan prasarana yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ini memiliki masa depan yang bagus khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan.

Sebagai sekolah umum swasta Islam atau sekolah yang bercirikan agama, semua pembelajaran selalu didasari dengan nilai-nilai islm, termasuk pelajaran-pelajaran umum. Disamping itu, banyak kegiatan yang diadakan sekolah di sekolah ini sebagai pengembangan wawasan keislaman dan pembiasaan perilaku di kalangan murid maupun di kalangan guru sesuai dengan ajaran agama islam. Ciri inilah yang dipertahankan dan selalu di kembangkan untuk mmudahkan transfer nilai-nilai keislaman kepada anak didik dan memenuhi harapan *stake holder*.

3. Visi Misi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

a. Visi

Menjadikan sekolah modern yang melahirkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi

b. Misi

1.) Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional sebagai dasar pengembangan kecerdasan untuk penguasaan ilmu teknologi

- 2.) Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter yang mengembangkan akhlak mulia
 - 3.) Menciptakan iklim akademis yang kondusif untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan prestasi
4. Tujuan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Lembaga pendidikan islam SDIT Lentera Hati di bawah naungan Yayasan Bakti Anak Negeri Purbalingga memiliki tujuan melahirkan putra-putri muslim yang berakhlakul mulia yakni:

- a. Memahami, yakni mengamalkan ajaran agama islam
- b. Memiliki kemampuan bersaing dan daya fikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- c. Memiliki dasar-dasar ketrampilan sebagai bekal hidup secara mandiri

5. Identitas/profil SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Adapun identitas/profil dari SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sebagai berikut:⁷⁹

- a. Nama Sekolah : SDIT Lentera Hati Kaligondang
- b. NSPN : 69969589
- c. Alamat Sekolah : Desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03
Kecamatan Kaligondang
Kabupaten Purbalingga
Provinsi Jawa Tengah
- d. Telepon/Fax : 0852 9116 9659
- e. E-mail : sditlh2015@gmail.com
- f. Website : -
- g. Status sekolah : Swasta
- h. Nama Yayasan : Yayasan Bakti Anak Negeri Purbalingga
- i. Tahun Berdiri : 2015

⁷⁹ Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

- j. Izin operasional : No. 421.5/91/2017, 30 Oktober 2017
- k. Luas tanah : 1479 m²

6. Stuktur organisasi

Struktur organisasi didalam sebuah lembaga apapun sudah menjadi keharusan dan kebutuhan. Struktur organisasi tersebut berfungsi untuk memperlancar kegiatan atau program kerja dan terselenggaranya kerjasama yang baik sehingga memperlancar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun struktur organisasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah sebagai berikut:⁸⁰

- Pembina : dr. Sigit Purnomo Hadi, Sp.PD
- Ketua : Cahyo Susilo, RO
- Sekretaris : Kholidin, SP
- Bendahara : Anif Susanto
- Bidang Pendidikan dan Pengendalian Mutu : Dwi Sucianto S, S.Pd
Mujiburohman, S.Pd
- Bidang pengembangan : Muqodas
- Bidang Humas : Lujeng Susanto
Bisri Al Basor
- Kepala Sekolah : Kholidin, SP
- Wakil Kepala Sekolah : Syarif Wahyono
- Guru Kelas : Mutangaliyah, S.Pd
Abdul Ghofur
Iis Nurmaidah
- Guru Mapel : Liargo
Ummu Ghoni Fauziyah, A.Md
Nur Imawati, A.Md

7. Sumber Daya Manusia SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

⁸⁰Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

a. Data guru dan karyawan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Berdasarkan data dokumentasi diperoleh keterangan bahwa jumlah guru dan karyawan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Data Guru Dan Karyawan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga⁸¹

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Kholidin, SP, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Sarif Wahyono	SLTA	Guru PAI
3.	Mutangaliyah, S.Pd	S1	Guru PJOK
4.	Abdul Ghofur	SLTA	Guru Bahasa
5.	Iis Nurmadah	SLTA	Guru Kelas
6.	Liargo	SLTA	Guru Bahasa
7.	Sri Nur Irmawati, A.Md	D3	TU
8.	Ummu Ghoni Fauziyah, A.Md.Si	D3	Guru Bahasa
9.	Desi Setiani, SP,S.Pd	S1	Guru Kelas
10.	Warti Utami, S.I.Pust	S1	Guru Kelas
11.	Erv Fatimah, S.Pd	S1	Guru Kelas
12.	Virli Muji Rianti, S.Pd	S1	Guru Kelas
13.	Rokhati, S.Pd	S1	Guru Kelas
14.	Bondhan Argo Pambudhi, S.Pd	S1	Guru Kelas

Guru dan karyawan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat dilihat bahwa sebagian besar pengajar lembaga tersebut adalah berlatar belakang pendidikan yang cukup baik.

b. Data Siswa SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

⁸¹Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

Adapun mengenai data siswa di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data siswa SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga⁸²

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas						Jumlah
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
2020	32	33	29	32	20	20	166

8. Data Sarana Dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Satu hal yang tak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang merupakan elemen yang harus ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

Adapun sarana dan prasarana suatu fasilitas yang dimiliki SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sebagaimana tertera pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Sarana dan prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga⁸³

No.	Sarana sekolah	Keadaan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	✓		1	Baik
2.	Ruang Guru	✓		1	Baik
3.	Ruang Kelas	✓		6	Baik
4.	Ruang Laboratorium		✓	0	
5.	Ruang Perpustakaan		✓	0	
6.	Ruang UKS		✓	0	
7.	Ruang Op/ Upacara	✓		1	Baik

⁸²Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

⁸³Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

8.	Masjid	✓		1	Baik
9.	Koperasi Sekolah		✓	0	
10.	Kantin Sekolah	✓		1	Baik
11.	Gudang	✓		1	Baik
12.	Kamar Kecil/Wc	✓		2	Baik

9. Prestasi akademik dan non akademik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Tabel 4
Prestasi Akademik Dan Non Akademik SDIT Lentera Hati
Kaligondang Purbalingga⁸⁴

No.	Kejuaraan	Tingkat
1.	Juara 1 lomba MAPSI cabang MHQ Putra	Kabupaten
2.	Juara 1 lomba MAPSI cabang Cerita Islami Putra	Kabupaten
3.	Juara 1 lomba MAPSI cabang MHQ Putri	Kecamatan
4.	Juara 1 lomba MAPSI cabang Khot Qur'an Putra	Kecamatan

10. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, masing-masing dibina oleh guru/pembimbing. Berdasarkan data yang penulis peroleh dapat dilaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap 1 minggu satu kali adalah sebagai berikut⁸⁵ :

- a. Ekstrakurikuler wajib
 - 1) Renang (dimulai kelas 2)
 - 2) Taekwondo (dimulai kelas 3)
 - 3) Pramuka (dimulai kelas 3)

⁸⁴Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

⁸⁵Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Oktober 2020

- 4) Olahraga (dimulai kelas 4)
 - 5) Berkuda (dimulai kelas 5)
- b. Ekstrakurikuler pilihan (dimulai kelas 2)
- 1) Seni rupa (melukis dan kaligrafi)
 - 2) Seni musik (hadroh dan nasyid)
 - 3) Seni tari (drama)

B. Penyajian Data

Dalam skripsi ini penulis akan menyajikan data yang telah penulis peroleh di lapangan melalui metode-metode yang penulis gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini adalah penyajian data model pengawasan pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga:

1. Model Pengawasan Akademik

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa pembinaan untuk guru-guru dilaksanakan rutin setiap satu pekan sekali guna menyampaikan informasi dan evaluasi program belajar mengajar.

“Supervisi bagi saya sangat dibutuhkan untuk mengawasi bagaimana program sekolah tersebut berjalan sesuai dengan mestinya. Selain kewajiban saya sebagai kepala sekolah saya melakukan kegiatan ini dengan sistematis yang sudah ditentukan, kegiatan supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali mengisi instrumen yang sudah di sediakan. Namun banyak lagi kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru.”⁸⁶

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah guna mengawasi kurikulum, kinerja guru maupun bagian lain yang menjadi pengawasan sangat rutin dilakukan di SDIT Lentera Hati Kaligondang. Keterangan tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI bapak Sarif Wahyono. Beliau mengungkapkan bahwa

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Kholidin SP, S.Pd Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 16 September 2020

“terutama kalau pengawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan berkaitan dengan pembinaan rutin tiap pekan”.⁸⁷

Tabel 5
Instrumen Monitoring Pelaksanaan Program Sekolah

No	BIDANG	Semester 1																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kurikulum a. Peningkatan pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum b. Peningkatan keterampilan guru c. Kelengkapan buku sumber pembelajaran d. Peningkatan kegiatan supervise																								
2.	Kepegawaian a. Pembagian tugas b. Pengawasan kinerja tenaga pendidik dan non kependidikan c. Penciptaan suasana kerja yang kondusif d. Pemberian penghargaan bagi guru berprestasi																								
3.	Keuangan a. Pengelolaan dana sekolah (iuran siswa) b. Pengelolaan dana BOS																								

⁸⁷Wawancara Dengan Bapak Sarif Wahyono Selaku Guru PAI, Pada Tanggal 16 September 2020

1.	<p>Kurikulum</p> <p>e. Peningkatan pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum</p> <p>f. Peningkatan keterampilan guru</p> <p>g. Kelengkapan buku sumber pembelajaran</p> <p>h. Peningkatan kegiatan supervisi</p>																											
2.	<p>Kepegawaian</p> <p>e. Pembagian tugas</p> <p>f. Pengawasan kinerja tenaga pendidik dan non kependidikan</p> <p>g. Penciptaan suasana kerja yang kondusif</p> <p>h. Pemberian penghargaan bagi guru berprestasi</p>																											
3.	<p>Keuangan</p> <p>c. Pengelolaan dana sekolah (iuran siswa)</p> <p>d. Pengelolaan dana BOS</p>																											
4.	<p>Sarana dan Prasarana</p> <p>c. Penambahan ruang kelas baru</p> <p>d. Perbaikan sarana dan prasarana yang ada</p>																											
5.	<p>Ketatausahaan</p> <p>g. Administrasi pengajaran kurikulum</p> <p>h. Administrasi kesiswaan</p> <p>i. Administrasi keuangan</p> <p>j. Administrasi kepegawaian</p> <p>k. Administrasi sarana dan prasarana</p> <p>l. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat</p>																											

6.	Kesiswaan d. Pembinaan prestasi siswa e. Pembinaan dan pengawasan kedisiplinan siswa f. Pengembangan kehidupan sekolah yang Islami																											
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Adapun kegiatan supervisi langsung di SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dilaksanakan dalam bentuk dan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Supervisi kunjungan kelas

Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Pelaksanaan kunjungan kelas di SD IT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga biasanya dilakukan dengan memberitahu terlebih dahulu. Untuk masa pandemi seperti sekarang kunjungan kelas tetap berlangsung walaupun diganti dengan “kunjungan pokjar (kelompok belajar)”. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sarif wahyono selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa pada saat kita melaksanakan pokjar kepala sekolah datang untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan pembelajaran di saat pokjar.⁸⁸

Adapun langkah-langkah konkret dalam kunjungan kelas antara lain yaitu pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan kelas. Pada tahap ini,

⁸⁸ Wawancara dengan bapak sarif wahyono selaku guru PAI, pada tanggal 16 Oktober 2020

supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tindak lanjut.

2) Supervisi dengan observasi kelas

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kepala sekolah dalam melaksanakan observasi kelas selalu menggunakan instrumen penilaian. Seperti yang dikemukakan bapak Kholidin selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa setelah mengunjungi kelas dan melihat bagaimana prosesnya saya mengisi instrumen penilaian guru.⁸⁹

Adapun langkah-langkah dalam observasi kelas yaitu (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, (5) tindak lanjut.

3) Supervisi dengan pertemuan individu

Pertemuan individu tersebut dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan guru.

2. Model Pengawasan Pembelajaran PAI

Untuk mencapai pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien, guru membutuhkan kreativitas dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik yang akan dilakukan.

Dalam hal tersebut Bapak Kholidin menjelaskan: “Dalam melaksanakan pembelajaran Islam dari segi pendekatan, metode,

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Kholidin selaku kepala sekolah SD IT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga, pada tanggal 16 Oktober 2020

dan teknik yang digunakan untuk merancang RPP, Guru menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran pemecahan masalah dan menerapkan tugas, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.”⁹⁰

Menanggapi hal tersebut, Guru pendidikan Agama Islam Bapak Syarif Wahyono menyampaikan sebagai berikut.

“Menurut saya, penerapan cara ini harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Misalnya penjelasan tentang Aqidah dan keyakinan diberikan melalui ceramah. Sedangkan terkait ibadah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian *Problem Solving* yang terkait dengan materi Fiqh mawarits menggunakan teknik diskusi dan pemecahan masalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan dan berpikir secara luas tentang pemecahan masalah yang diberikan saat belajar.”⁹¹

Berkenaan dengan pengembangan materi, guru perlu memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi, baik dari segi sifat, fungsi, prinsip, prosedur, maupun penyusunan keefektifannya. Oleh karena itu Bapak Syarif Wahyono menyatakan bahwa:

“Saat membuat materi, kami mempertimbangkan berbagaimacam aspek, termasuk potensi siswa, karena menelisik pengembangan potensi siswa sangat dibutuhkan untuk identifikasi kondisi kelas dan alokasi waktu pada materi pendidikan agama Islam.”⁹²

Jadi, setelah melihat pemaparan di atas dalam pengembangan materi guru mempertimbangkan beberapa hal yang telah tersebut di atas dan mengenai ketuntasan materi pelajaran PAI dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI dalam menyampaikan materi sudah menggunakan pendekatan,

⁹⁰Wawancara dengan bapak Kholidin selaku kepala sekolah SD IT Lentera Hati Kaligondnag Purbalingga, pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹¹Wawancara dengan bapak sarif wahyono selaku guru PAI, pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹²Wawancara dengan bapak sarif wahyono selaku guru PAI, pada tanggal 16 Oktober 2020

metode dan teknik. Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu: tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang akan diajarkan, fasilitas, guru, situasi, kelebihan dan kelemahan metode tertentu.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak bisa lepas dengan media yang digunakan. Media sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan Guru PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang sudah bisa dikatakan baik.

Terkait pengamatan proses pembelajaran dapat menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada tabel berikut ini:

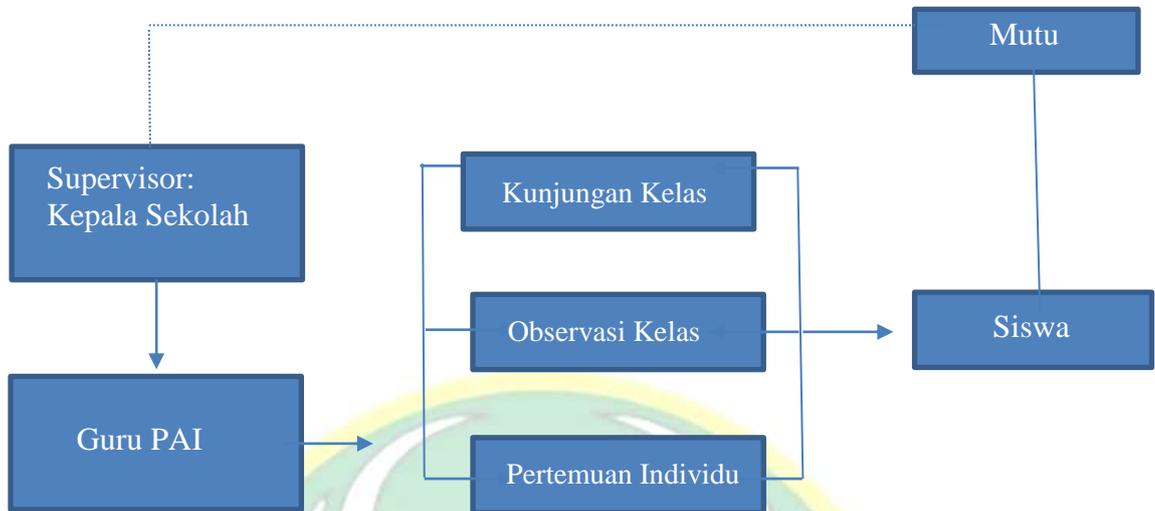
Tabel 6
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan
I	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan mafaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari - hari			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
6	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai			
7	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok dan obeservasi			
II	Kegiatan Inti			
	Penguasaan materi			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			

2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)			
	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melakukan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengungkapkan pendapat			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan bahan ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif			
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
	Penerapan Model Pembelajaran			
1	Membentuk kelompok dengan anggota yang heterogen			
2	Guru menyajikan pelajaran			
3	Guru memberi tugas pada kelompok			
4	Guru mendampingi dan memantau selama proses pembelajaran			
5	Memberi penghargaan pada kelompok			
6	Penutup			
	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3	Melibatkan peserta didik dalam			

	pemanfaatan sumber belajar			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
5	Menghasilkan pesan yang menarik			
	Pelaksanaan Penilaian Autentik			
1	Melaksanakan penilaian sikap			
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan			
3	Melaksanakan penilaian ketrampilan			
4	Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
5	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik			
6	Tersedian pedoman penskoran			
	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
5	Menunjukkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar			
2	Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar			
3	Kegiatan Penutup			
4	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
5	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses belajar dan materi pelajaran			
6	Memberikan tes lisan atau tulisan			
7	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio			
8	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan			
	Jumlah			

Pelaksanaan Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati



Supervisi akademik terhadap guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu bapak wahyono, dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Lentera Hati Bapak Kholidin sebagai supervisor. Sebelum melakukan supervisi akademik dalam proses pembelajaran, supervisor membimbing guru dalam mengembangkan silabus, menyusun RPP, dan membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang penulis identifikasi sebagai salah satu bentuk implementasi/pelaksanaan kompetensi supervisi akademik oleh supervisor dalam hal ini Pengawas PAI, yaitu:

1. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP

Pengawas merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai macam kompetensi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut seorang pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi supervisi akademik agar mampu membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Wahyono selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, khususnya guru dibantu dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP sebelum dilakukan supervisi atau pengawasan di akademik.

“Dalam hal pembuatan RPP saya di bimbing langsung oleh kepala sekolah dalam pembuatannya, saya sangat bersyukur dalam perencanaan pembelajaran bisaberjalan tanpa halangan.”⁹³

Pengawas yaitu Bapak Kholidin selain sebagai kepala sekolah beliau juga berkompeten dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru pendidikan Agama Islam.

2. Membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Sebelum pelaksanaan supervisi akademik di dalam pembelajaran pengawas membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut diakui bapak wahyono bahwa supervisor membimbing guru dalam hal menggunakan metoda pembelajaran. Sebelum melaksanakan supervisi akademik di kelas dalam proses pembelajaran.

“Saya mendapat bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas dalam aspek metode pembelajaran. Sehingga pada waktu mengajar di kelas saya tidak kesulitan dalam pembelajaran”.⁹⁴

3. Membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran

Agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan lancar dalam proses pembelajaran, guru dibimbing mengenai penggunaan metoda pembelajaran oleh kepala sekolah atau pengawas selaku supervisor. Sehubungan dengan hal tersebut, proses membimbing guru menggunakan media pembelajaran pada SDIT Lentera Hati dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Wahyono yang menuturkan bahwa ada tiga tahap dalam

⁹³Wawancara dengan bapak sarif wahyono selaku guru PAI, pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁴Wawancara dengan bapak sarif wahyono selaku guru PAI, pada tanggal 16 Oktober 2020

pembimbingan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

Dalam kaitannya dengan perencanaan untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah ada yang telah dibuat namun dalam pelaksanaannya masih terbatas. Dalam membimbing guru sebelum dilaksanakannya supervisi akademik di kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dari supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah Bapak Kholidin terhadap Guru PAI yaitu bapak Sarif Wahyono dalam bidang proses pembelajaran di kelas IV (empat) pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020, sebagai mana disampaikan bapak sarif.

“Saya disupervisi oleh kepala sekolah. Yaitu pengawasan terhadap proses pembelajaran, dengan beberapa aspek yang akan dinilai atau diawasi”.⁹⁵

Sebelum pelaksanaan supervisi akademik guru menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada. Hal tersebut dilakukan bapak wahyono sebelum melaksanakan supervisi akademik di kelas dalam proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN⁹⁶

Satuan Pendidikan : SDIT LENTERA HATI

Kelas / Semester : IV (Empat) / Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelajaran 3 : Aku Anak Salih

Subpelajaran : Jujur Disayang Allah

Pembelajaran : 8

⁹⁵ Observasi pembelajaran PAI Pelajaran Ke 3: Aku Anak Shalih pada 19 Oktober 2020

⁹⁶ Observasi pembelajaran PAI Pelajaran Ke 3: Aku Anak Shalih pada 19 Oktober 2020

A. Kompetensi Dasar

- 1.6 Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman.
- 2.6 Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman.
- 3.6 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.
- 4.6 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.
- 1.9 Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.
- 2.9 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.9 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.9 Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran

1. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada Orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama sesuai tuntunan dari Nabi Muhammad saw.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Berdoa bersama, orientasi, apersepsi dan motivasi peserta didik

Kegiatan Inti (115 Menit)

- Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh jujur, dan mengapa disayang Allah.
- Peserta didik membaca kisah tentang “Anak Gadis yang Jujur”. Lihat buku teks.
- Peserta didik menceritakan tentang “Anak Gadis yang Jujur”.
- Belajar kelompok, peserta didik mendiskusikan cerita “Anak Gadis yang Jujur”. Guru memberi rambu-rambu, antara lain: Sebutkan tokoh yang ada di dalam cerita, apa isi dialognya, ungkapkan sikap baik atau buruk yang ada pada cerita itu.
- Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa ”, peserta didik diminta membaca kembali cerita “Anak Gadis yang Jujur” dan mendiskusikan tentang: Apa hikmah dari kisah itu? Penilaian terhadap kegiatan ini dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan berikut: Apa hikmah dari kisah/cerita anak gadis yang jujur itu?

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru memberikan refleksi, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan ditutup dengan doa bersama

D. Penilaian

Pembelajaran ini sebaiknya menggunakan penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bentuk penilaiannya bisa dengan tes perbuatan, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik.

Hasil Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

- Instrumen pengawasan pembelajaran PAI tertera pada tabel 7
- Hasil pengawasan pembelajaran PAI tertera pada lampiran

Tabel 7
Instrumen Pengawasan

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan
I	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan mafaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari - hari			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
6	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai			
7	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok dan obeservasi			
II	Kegiatan Inti			
	Penguasaan materi			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)			
	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melakukan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengungkapkan pendapat			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan bahan ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstekstual			

8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif			
9	Melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
	Penerapan Model Pembelajaran			
1	Membentuk kelompok dengan anggota yang heterogen			
2	Guru menyajikan pelajaran			
3	Guru memberi tugas pada kelompok			
4	Guru mendampingi dan memantau selama proses pembelajaran			
5	Memberi penghargaan pada kelompok			
6	Penutup			
	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran			
1	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
5	Menghasilkan pesan yang menarik			
	Pelaksanaan Penilaian Autentik			
1	Melaksanakan penilaian sikap			
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan			
3	Melaksanakan penilaian ketrampilan			
4	Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
5	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik			
6	Tersedian pedoman penskoran			
	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
5	Menunjukkan keceriaan atau antusiasme			

	peserta didik dalam belajar			
	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar			
2	Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar			
3	Kegiatan Penutup			
4	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untu merangkum materi pelajaran			
5	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses belajar dan materi pelajaran			
6	Memberikan tes lisan atau tulisan			
7	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio			
8	Melaksanakan tindak lanjut denagn memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan			
	Jumlah			

Tahapan selanjutnya setelah pembelajaran inti adalah evaluasi atau penilaian. Dalam hal ini, bapak Syarif Wahyono dalam wawancaranya mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam hal evaluasi, pendidikan Islam sangat komprehensif karena tidak hanya pengetahuan tetapi juga praktik sehari-hari yang dievaluasi. Mengukur nilai hasil tes sangatlah mudah, namun khususnya dalam agama Islam, mengukur perkembangan perilaku siswa bukanlah hal yang mudah. Penilaian bisa sangat subjektif dan tergantung pada ukuran guru itu sendiri.”⁹⁷

Data wawancara ini menunjukkan bahwa penilaian mencakup keseluruhan aspek siswa mulai dari pengetahuan siswa, keaktifan siswa, serta peningkatan perilaku siswa. Berikut ini ikhtisar rapor perkembangan siswa di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga.

IKHTISAR RAPOR PERKEMBANGAN SISWA⁹⁸

Kelas : Guru Kelas :
 Jumlah Siswa : L : P : Jumlah : Wali Kelas :

⁹⁷Wawancara dengan bapak sarif wahyono selaku guru PAI, pada tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁸ Observasi pembelajaran PAI Pelajaran Ke 3: Aku Anak Shalih pada 19 Oktober 2020

A. KKM dan Nilai Rata – Rata Kelas

No.	Muatan Pelajaran	KKM	Nilai Rata – Rata Kelas
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
7.	Seni Budaya dan Prakarya		
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		
9.	Bahasa Jawa		
10.	Bahasa Arab		
11.	Bahasa Inggris		

B. Muroja'ah dan Qiro'ati

No.	Muatan Pelajaran	Target	Jumlah Siswa				Ghorib
			25 % Jilid 1	50 % Jilid 2	75 % Jilid 3	100 % Jilid 4	
1.	Muroja'ah	Qs.....- Qs.....					
2.	Qiro'ati						

C. Ekstrakurikuler

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Keterangan	
		Kemampuan	Jumlah siswa
1.	Renang	1. Dasar (kedalaman < 1 m)	
		2. Medium (kedalaman 1 m)	
		3. Mahir (Kedalaman > 1 m)	
2.	Pramuka	Jenis materi / ketrampilan yg disampaikan	
3.	Taekwondo	Jenis materi / ketrampilan yg disampaikan	
4.	Panahan	Jenis materi / ketrampilan yg disampaikan	
5.	Berkuda	Jenis materi / ketrampilan yg disampaikan	

D. Klasifikasi siswa berdasarkan kemampuan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan

1. Nama siswa yang paling baik dalam PSK :

2. Nama siswa yang paling baik dalam pengetahuan saja :
3. Nama siswa yang paling baik dalam sikap saja :
4. Nama siswa yang paling baik dalam ketrampilan saja :
5. Nama siswa yang paling baik dalam muroja'ah :
6. Nama siswa yang paling baik dalam bacaan qiro'ati :
7. Nama siswa yang berada di bawah KKM (kesulitan belajar) :
8. Nama siswa yang masih kesulitan dalam membaca :
9. Nama siswa yang belum paham konsep matematika sederhana (+, -, x, :)
: _____



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengawasan Akademik langsung di SD IT Lentera Hati dilaksanakan oleh supervisor dalam bentuk a) Kunjungan Kelas, b) Observasi Kelas, c) Pertemuan Individu

Dalam pengawasannya kepala sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain: a) Membimbing Guru dalam menyusun Silabus dan RPP, b) Membimbing Guru dalam menggunakan metode pembelajaran, c) Membimbing Guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam penilaian instrumen pengawasan, beberapa poin yang menjadi tolak ukur yaitu a) Kegiatan pendahuluan, b) Kegiatan inti meliputi penguasaan materi, penggunaan strategi dan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran, penilaian autentik serta Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru SDIT Lentera Hati

Model pengawasan sudah cukup baik dari instrumen yang digunakan maupun pelaksanaannya. Namun saran dari penulis, hendaknya pengawasan yang sudah dilakukan untuk didokumentasikan dan disimpan di sosial media seperti cloud maupun youtube.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis agar merealisasikan dokumentasi pengawasan agar dapat disimpan di online sehingga lebih mudah diakses dan menjadi contoh sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Marie Louise Hall Lord Et., "A Clinical Supervision Model In Bachelor Nursing Education – Purpose Content And Evaluation", *Nurse Education In Practice* 507, No.13, (2013)
- Al, Muhaimin .Et., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006).
- Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Daryanto Dan Tutik Rachmawati, , *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi Controlling*,(Bandung:Alfabeta, 2015).
- Daryanto, Drs., Dra. Tutik Rachmawati, M.Pd, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media,).
- Dkk, Jurotun, "Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* 2, No. 1 (2015): 28
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).
- Gunawan, Imam, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Komariah, Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004).
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Masaong., H. Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Modjo, Usman, "Model Supervisi Pembelajaran Molit'o", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 13, No. 1 (2018).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).
- O'Reilly, Mark F., "Teaching Systematic Instruction Competencies To Special Education Student Teacher: An Applied Behavior Supervision Model", *The Association For Persons With Severe Handicaps* 110, No. 2 (1992)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2018).
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar Teknik Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008).
- Saputra, Yudha M., "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd" *Online Jurnal Of Cakrawala Pendidikan*, No. 03 (November 2011), 487 (3 Febuari 2020)
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktisnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Pontianak: Alfabeta, 2015).

Wiriarmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014).



LAMPIRAN – LAMPIRAN



LEMBAR WAWANCARA I

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021

Tempat : SDIT Lentera Hati

B. PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah (Kholidin SP, S.Pd)

1. Peneliti : Menurut bapak, mengapa kegiatan supervisi itu penting untuk diterapkan di sekolah Bapak ?

Kepala Sekolah : Supervisi bagi saya sangat dibutuhkan untuk mengawasi bagaimana program sekolah tersebut berjalan sesuai dengan mestinya. Selain kewajiban saya sebagai kepala sekolah saya melakukan kegiatan ini dengan sistematis yang sudah ditentukan, kegiatan supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali mengisi instrumen yang sudah di sediakan. Namun banyak lagi kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru.

2. Peneliti : untuk menerapkan hal tersebut, metode apa saja yang digunakan oleh guru ?

Kepala madrasah : Dalam melaksanakan pembelajaran Islam dari segi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk merancang RPP, Guru menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran pemecahan masalah dan menerapkan tugas, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

LEMBAR WAWANCARA II

A. IDENTITAS

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021

Tempat : SDIT Lentera Hati

B. PEDOMAN WAWANCARA

Guru PAI (Bapak Sarif Wahyono)

1. Peneliti : Menurut Bapak, apakah ada perbedaan metode dalam menyampaikan materi?

Guru PAI : Menurut saya, penerapan cara ini harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Misalnya penjelasan tentang Aqidah dan keyakinan diberikan melalui ceramah. Sedangkan terkait ibadah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian Problem Solving yang terkait dengan materi Fiqh mawarits menggunakan teknik diskusi dan pemecahan masalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan dan berpikir secara luas tentang pemecahan masalah yang diberikan saat belajar.

2. Peneliti : Apa yang harus dipersiapkan oleh guru ketika akan dilakukannya kegiatan supervisi?

Guru PAI : Saat membuat materi, kami mempertimbangkan bermacam-macam aspek, termasuk potensi siswa, karena menelisik pengembangan potensi siswa sangat dibutuhkan untuk identifikasi kondisi kelas dan alokasi waktu pada materi pendidikan agama Islam.

3. Peneliti : Adakah arahan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di sekolah?

Guru PAI : Dalam hal pembuatan RPP saya di bimbing langsung oleh kepala sekolah dalam pembuatannya, saya sangat bersyukur dalam perencanaan pembelajaran bisaberjalan tanpa halangan.

4. Peneliti : Menurut Bapak, apakah penilaian hasil akhir sesuai dengan target yang dituju?

Guru PAI : Dalam hal evaluasi, pendidikan Islam sangat komprehensif karena tidak hanya pengetahuan tetapi juga praktik sehari-hari yang dievaluasi. Mengukur nilai hasil tes sangatlah mudah, namun khususnya dalam agama Islam, mengukur perkembangan perilaku siswa bukanlah hal yang mudah. Penilaian bisa sangat subjektif dan tergantung pada ukuran guru itu sendiri



LEMBAR DOKUMENTASI WAWANCARA

A. IDENTITAS

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2020

Tempat : SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

B. FOTO KEGIATAN WAWANCARA



LEMBAR DOKUMENTASI OBSERVASI

A. IDENTITAS

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2020

Tempat : SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

B. FOTO KEGIATAN OBSERVASI





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 653024 Fax (0281) 653117 Purwokerto 35126

Nomor B- /In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/VIII/20
Lamp -
Hal **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 11-09-20

Kepada
Kepala SD Islam Terpadu Lentera Hati Kaligondang
di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama | Haifa Argani |
| 2. NIM | 1522401014 |
| 3. Semester | XI (sebetas) |
| 4. Jurusan/prodi | Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | Purbalingga |
| 6. Judul | Model Pengawasan Pembelajaran PAI
Di SD Islam Terpadu Lentera Hati Kaligondang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Obyek | Model Pengawasan Pembelajaran PAI |
| 2. Tempat/lokasi | SD Islam Terpadu Lentera Hati |
| 3. Tanggal Riset | 14 September 2020 - 28 Oktober 2020 |
| 4. Metode Penelitian | Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih

Wassalamu ataskum wr wb

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparno, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**YAYASAN BAKTI ANAK NEGERI PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
LETERA HATI**

Membina, Dakwah, Bakti, Belajar, Efektif, Adil, Dalam Keramahan, Wawasan, Keadilan, Kemandirian
Kab. Purbalingga 53201 Telp: 0859 6847 3166 email: sdit@yayasanlh.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 050/SKot-SDIT-LHHTI/2022

Yang beranda tuang di bawah ini :

- Nama : Khalidif, SP, S.Pi
- NIM : 1522401014
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Unit Kerja : SDIT Lentera Hati Kalgondang - Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa:

- Nama : Hafifa Argani
- NIM : 1522401014
- Semester : XI (sebelas)
- Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Alamat : Purbalingga
- Judul : Model Pengawasan Pembelajaran (PA) di SDIT Lentera Hati Kalgondang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian / riset pada tanggal 14 September - 28 Oktober 2020 di SDIT Lentera Hati Kecamatan Kalgondang Kabupaten Purbalingga
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalgondang, 03 Pelewan 2022
Kepala SDIT Lentera Hati



Khalidif, SP, S.Pi
NIP. 2015011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 53555
www.uinowiki.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hafifa Argani
No. Induk : 1522401014
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPi
Pembimbing : Mujibur Rohman, M.Si
Nama Judul : Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kalgondang Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 10 Mei 2020	1) Membangun model pengawasan pengaji " pengawasan, tegak, dan ikhtisari " Peta analisis kandungan teori dan abstrak.		
2.	Sabtu, 31 Mei 2020	1) Buatlah peta konsep bab II dan kerangka penelitian dengan bahasa sendiri. 2) Deskripsi peta konsep di paragraf.		
3.	Jum. 01. 06 Mei 2020	1) Peta konsep di paragraf kerangka penulisan penelitian. 2) Deskripsi peta konsep di paragraf.		



IAIN PW/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 10 Mei 2020
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53129,
Telpone (0281) 829624, Faksimili (0281) 828553
www.uin-suka.ac.id

4. Jumat, 20 Nov 2020	05 Revisi BAB 6		Alfian
5. Sabtu, 11 April 2021	01 Pengisian bab 6 Lohet pada bab 6 atau pada lampir		Alfian
6. Sabtu, 7 Mei 2021	01 Penyesuaian lagi re bab 6		Alfian
7. Sabtu, 19 Jun 2022	01 Lekturan yang selesai untuk bab 6		Alfian
8. Rabu, 13 Jun 2022	05 Menggunakan 3 teknik tetapi kangi kurang 1 teknik observasi perdisipling 03 ACC. SKRIPSI		Alfian

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal 31 Januari 2022
Dosen Pembimbing

Mubur Rahman, S.Pd
NIP. 19830925 2005 3 1002



LAIN PWT/FTIK.05.02
Tanggal Terbit: 31 Januari 2022
No. Revisi: 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Aldiroti, Jl. Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto 53129
www.uin-suka.ac.id (0281) 829624 (0281) 828553 www.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B / (In) FTIK/MP/PP/00 9/XI/2020

Yang beranda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Purwokerto menyetujui bahwa proposal skripsi berjudul

"Model Pengajaran Pembelajaran PAI Di SD IT Lentera Hati Kalipondorey Purhalangga"

Selengkapnya disesun oleh

Nama: Hafid Arham
NIM: 1522401014
Semester: XI

Jurusan/Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

Berita-besar telah disetujui pada tanggal 14 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02 Desember 2020

Mengesah,

Ketua Jurusan Prodi NPI

Sulman Afandi, M.S.I
NIP. 196009232005011001

Pengantar

Rafiqun Afandi, M.S.I
NIP. 196009232005011001



LAIN PWT/FTIK.05.02
Tanggal Terbit: 02.12.2020
No. Revisi: 0



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-335/Un.19/WD.LF79KP.00.9112/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Supriyo, M.A.
NIP. : 19730717-199803-1-001
Pangkat/Golongan/Puans : Pembina (IV/a) / Lektor Kepala
Jabatan : Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto

Menyatakan bahwa rencana skripsi yang berjudul: Model Pengawasan Pembelajaran Pa Di SD IT
Lemah Hari Kabupaten Purbalingga
sebagaimana diajukan oleh mahasiswa:

Nama : Hafifa Argani
NIM : 1522401014
Semester : XIII
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Pembimbing : Muji Rohman, M.S.I

Dinyatakan setuju sebagai judul skripsi mahasiswa tersebut di atas

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana
memutunya

Diluat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 21 Januari 2022



Dr. Supriyo, M.A.
No. 52730717-199803-1-001



SURAT KETERANGAN WAKAF
Nomor: B-335/Un.19/K.Pu/PF.08.11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : HAIFA ARGANI
NIM : 1522401014
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp. 40.000,00 (Empat Puluh Ribu
Rupiah) kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi bukti dan dapat digunakan
sesungguhnya

Purwokerto, 27 Januari 2022



Muji Rohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp: (0291) 8355231 Faksimil: (0291) 839533
www.uin-purwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu alaikum W. W.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dan mahasiswa :

Nama	: Haifa Argani
NIM	: 1522401014
Semester	: XIII
Jurusan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun	: 2015/2016
Judul Skripsi	: Model Pengawasan Pembelajaran Paik Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut sudah siap untuk dimunculkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dijadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum W. W.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal : 31 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Nevati Ansh Wiyani, M.Pd.,L.
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing

Widiar Rohmatu, M.Si.
NIP. 19830825 20190 3 1002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp: (0291) 8355231 Faksimil: (0291) 8395333

SURAT KETERANGAN No. B-635.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : HAIFA ARGANI
NIM : 1522401014
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199803 1 001



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/5390/2019

This is to certify that :

Name : HAIFA ARGANI
Student Number : 1522401014
Study Program : MPI



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 70.70 GRADE: GOOD

IAIN PURWOKERTO



ValidationCode

Purwokerto, July 1st, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700517 200112 1 001



STAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id 6356742-0281 مايلاند 02147, بورنوبورتو 52147

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة

رقم الشهادة: STAIN/PURWOKERTO/UPF/SH/2016/001

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: هيفي أرغاني

رقم القيد: 1022201012

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بقدير:

٧٧

(جيد جدا)



رقم التوظيف: 1022201012/2016/001

Dr. KH. SAIFUDDIN ZU



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/011/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

HAIFA ARGANI
1522401014

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	80
3. Tahfidz	70
4. Imla'	80
5. Praktek	78

NO. SERI: MAJ-R-2018-527

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 November 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor : In.22/UPT.TIPD - 0060 / XI /2016

Diberikan kepada :

Haifa Argani

NIM : 1522401014

Lahir pada tanggal : 14 April 1997 di Purbalingga

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 2 - 3 November 2016

Purwokerto, 7 November 2016

Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 197509071999031002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	C





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.404 Telp: 0281-835624 Fax: 835553 Purwokerto 53128

SERTIFIKAT

Nomor: 0259/K.LPPM/KN.43/07/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : HAIFA ARGANI
NIM : 1522401014
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKH) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Das Faw
314

Purwokerto, 15 Juli 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407-199203-1-004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 5312E

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019

Diberikan kepada :

Nama : HAIFA AREANI

NIM : 1522401014

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2018/2019
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Mengetahui,
Dekan,

Kholid Alawardi, S. Ag, M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 19 April 2019
Kepala

H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Haifa Argani
2. NIM : 1522401014
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 14 April 1997
4. Alamat Rumah : Jalan Kalikajar Blok 3 No. 22
Desa Kalikajar RT 001 RW 008
Kecamatan Kaligondang
Kabupaten Purbalingga
Provinsi Jawa Tengah 53391
5. Nama Ayah : Khanani Syafirudin
6. Nama Ibu : Rutinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : 2009
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : 2012
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : 2015
 - d. S1, Tahun Masuk : 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda , Sirampog , Brebes
 - b. Pondok Pesantren Dadul Abror, Watumas, Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo Purwokerto
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI)
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (DEMA FTIK)
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (DEMA I)